

**PENGARUH PMDN, PMA, TENAGA KERJA DAN BELANJA MODAL
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU SUMATERA
TAHUN 2009-2020**

SKRIPSI



Oleh:

Nama : Ferry Irawan
Nomor Mahasiswa : 18313271
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

**PENGARUH PMDN, PMA, TENAGA KERJA DAN BELANJA MODAL
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU SUMATERA
TAHUN 2009-2020**

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir

guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1

Program Studi Ekonomi Pembangunan

Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama : Ferry Irawan

Nomor Mahasiswa : 18313271

Program Studi : Ekonomi Pembangunan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA**

2023

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

Saya yang bertandatangan dibawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang dapat dikategorikan dalam tindakan plagiasi seperti dimaksud dalam buku pedoman penulisan skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan FBE UII. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Yogyakarta, 08 Maret 2023

Penulis,



Ferry Irawan

HALAMAN PENGESAHAN

**PENGARUH PMDN, PMA, TENAGA KERJA DAN BELANJA MODAL
TERHADAP KETIMPANGAN PENDAPATAN DI PULAU SUMATERA
TAHUN 2009-2020**

Nama : Ferry Irawan
Nomor Mahasiswa : 18313271
Program Studi : Ekonomi Pembangunan

Yogyakarta,

Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing



Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

INANAMAN MODAL ASING (PMA), TENAGA KERJA DAN BELANJA MODAL TERHADAP KETIMPANGAN PEI

Disusun oleh : FERRY IRAWAN

Nomor Mahasiswa : 18313271

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 12 April 2023

Penguji/Pembimbing Skripsi : Drs. Akhsyim Afandi, MA., Ph.D.

Penguji : Priyonggo Suseno, SE., M.Sc.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA
Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D.



HALAMAN PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan hidayah yang tiada terhingga, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Pengaruh Pmdn, Pma, Tenaga Kerja Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Sumatera Tahun 2009-2020.

Terima Kasih penulis ucapkan untuk kedua orang tua yang selalu mendoakan terbaik untuk penulis, memberikan motivasi dan kasih sayang serta mengarahkan untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan bermanfaat bagi orang lain. Terimakasih kepada Dosen Universitas Islam Indonesia Fakultas Bisnis dan Ekonomika yang telah membagikan ilmunya dan senantiasa memberikan dukungan dan doá.



Orang lain tidak akan bisa paham *struggle* dan masa sulitnya kita, yang mereka ingin tahu hanya bagian *succes stories*. Berjuanglah untuk diri sendiri walaupun tidak ada yang memberikan *applause*. Kelak diri kita dimasa depan akan sangat bangga dengan apa yang kita perjuangkan hari ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya yang telah memberikan kelancaran dan kesehatan kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penelitian yang berjudul Pengaruh Pmdn, Pma, Tenaga Kerja Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Pulau Sumatera Tahun 2009-2020. Shalawat beserta salam senantiasa penulis panjatkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW semoga kelak kita semua mendapatkan safaát beliau di hari kiamat. Aamiin.

Skripsi ini diajukan untuk memenuhi syarat kelulusan mata kuliah skripsi Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Penelitian ini membutuhkan banyak usaha untuk menyelesaikannya. Namun upaya ini tidak akan selesai tanpa doa, dukungan, dan bantuan dari orang-orang terdekat saya. Terimakasih saya sampaikan kepada:

1. Bapak Akhsyim Afandi, Drs., MA., Ph.D. yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penyusunan skripsi ini.
2. Bapak Sahabudin Sidiq, Dr.,SE.,M.A selaku Ketua Program Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
3. Bapak Johan Arifin.,S.E.,M.Si., Dr., CFrA selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia.
4. Bapak Prof. Fathul Wahid, ST., M.Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia.
5. Dosen dan staff FBE UII yang selama ini telah membimbing dan memberikan banyak ilmu kepada penulis selama berkuliah di FBE UII.
6. Kedua orang penulis, Bapak Sutarno dan Ibu Rongiyah yang selalu memberikan kasih sayang, doá, nasihat, dan kesabaran yang luar biasa dalam setiap perjalanan hidup penulis, yang merupakan anugerah terbesar dalam hidup. Penulis berharap dapat menjadi anak yang dibanggakan.
7. Teman-teman dan sahabat penulis yang memberikan dukungan dan semangat dalam penyusunan skripsi ini.

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR TABEL.....	x
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
ABSTRAK.....	xii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	10
1.3. Tujuan Penelitian.....	10
1.4. Manfaat penelitian.....	10
1.5. Sistematika Penelitian.....	11
BAB II.....	13
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	13
2.1. Kajian Pustaka.....	13
2.1.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu.....	23
2.2 Landasan Teori dan Hipotesis.....	24
2.2.1 Ketimpangan Pendapatan.....	24
2.2.2 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN).....	27
2.2.3 Penanaman Modal Asing (PMA).....	28
2.2.4 Tenaga Kerja.....	29
2.2.5. Belanja Modal.....	30
2.3 Kerangka Pemikiran.....	31
2.4 Hipotesis.....	32
BAB III.....	33

METODE PENELITIAN.....	33
3.1. Jenis dan Sumber Data	33
3.2. Definisi Variabel Operasional	33
3.3. Metode Analisis.....	35
3.3.1. Metode Common Effect.....	35
3.3.2. Metode Fixed Effect	35
3.3.3. Metode Random Effect	36
3.3.4. Uji Chow	36
3.3.5. Uji Hausman.....	37
3.3.6. Uji F.....	37
3.3.7. Uji T.....	37
BAB IV	39
HASIL DAN ANALISIS	39
4.1. Deskripsi Data Penelitian	39
4.2. Pemilihan Model Terbaik	40
4.3. Uji Statistik Dengan Model Fixed Effect dan Random Effect	42
4.3.1. Uji Kelayakan Model Signifikansi F	44
4.3.2. Koefisien Determinasi (R ²)	44
4.3.3. Uji Parsial (t-test)	44
4.4. Pembahasan	46
4.4.1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Ketimpangan Pendapatan	46
4.4.2. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Ketimpangan Pendapatan	46
4.4.3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Ketimpangan Pendapatan	47
4.4.4. Pengaruh Belanja Modal terhadap Ketimpangan Pendapatan	47
BAB V.....	49
SIMPULAN DAN IMPLIKASI	49
5.1. Simpulan.....	49
5.2. Implikasi.....	49
Daftar Pustaka	51
Lampiran	54
Grafik 1.1.....	3

DAFTAR GAMBAR

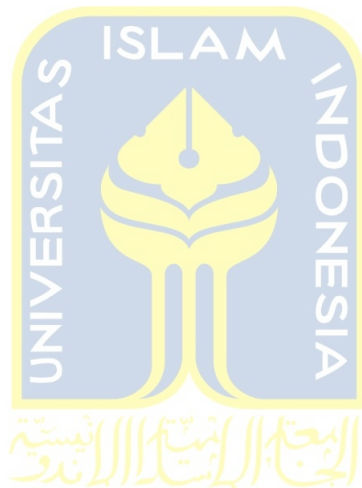
Gambar 1.1 Gini Ratio 1 Semester (Maret) Provinsi di Pulau Sumatera Lima Tahun Terakhir 2016-2020. 3

Gambar 2 1 Kurva Kuznet

Error! Bookmark not defined.

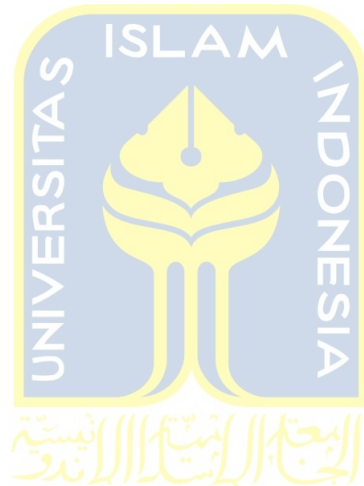
Gambar 2 2 Kurva Lorenz

Error! Bookmark not defined.



DAFTAR TABEL

Tabel 2 1 Penelitian terdahulu	17
Tabel 4 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif	39
Tabel 4.2 Hasil <i>Uji Chow</i>	40
Tabel 4 3. <i>Uji Lagrange</i>	41
Tabel 4 4. <i>Uji Hausman</i>	42
Tabel 4 5. Hasil estimasi kombinasi model <i>Fixed Effect & Random Effect</i>	42
Tabel 4 6 Tabel Uji T	44



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Data Ketimpangan Pendapatan, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja dan Belanja Modal Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020	54
Lampiran 2 .Uji Common Effect	57
Lampiran 3. Uji Fixed Effect	58
Lampiran 4. Uji Random Effect	59
Lampiran 5. Uji Chow	60
Lampiran 6. Uji Haussman	61
Lampiran 7. Uji Lagrange	63
Lampiran 8. Kombinasi Uji Fixed & Random	64
Lampiran 9. Uji Analisis Deskriptif	64



ABSTRAK

Ketimpangan pendapatan merupakan gap kemakmuran ekonomi antara si kaya dan si miskin yang terlihat dengan adanya perbedaan pendapatan (Baldwin, 1986). Ketimpangan pendapatan merupakan hal yang umum terjadi dalam suatu perekonomian, hal ini dikarenakan perbedaan kualitas sumber daya alam dan kondisi demografi pada masing masing wilayah. Ketimpangan di Pulau Sumatera selama kurun waktu 2009-2020 cenderung fluktuatif.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), jumlah tenaga kerja dan Belanja Modal memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan di Pulau Sumatera kurun waktu 2009-2020. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan menggunakan software Eviews 12. Jenis data yang digunakan yaitu data sekunder yang diperoleh dari BPS (Badan Pusat Statistik) dalam bentuk data cross section dan time series.

Berdasarkan hasil yang diperoleh, variabel Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera, Sedangkan variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Tenaga Kerja dan Belanja Modal tidak memiliki pengaruh terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera.

Kata Kunci: Ketimpangan Pendapatan, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja, Belanja Modal.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pembangunan ekonomi memiliki tujuan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup yang merata lewat proses pembangunan ekonomi sesuai dengan sektor-sektor ekonomi dan perencanaan pembangunan oleh pemerintah daerah yang efisien dan efektif dengan tujuan mencapai suatu daerah yang mandiri dan kemajuan merata di seluruh pelosok negara Indonesia (Subandi, 2014). Pertumbuhan ekonomi dan distribusi pendapatan yang merata harus dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.

Pembangunan ekonomi merupakan sebuah proses usaha dalam perekonomian untuk meningkatkan kegiatan ekonomi yang bertujuan untuk peningkatan kualitas dan jumlah infrastruktur, peningkatan dan pengembangan perusahaan, peningkatan fasilitas pendidikan, dan pengembangan teknologi supaya mengurangi ketimpangan pembangunan wilayah. Dengan kata lain, pembangunan ekonomi adalah usaha pemerintah daerah dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat dengan segala sumber daya yang ada dan diukur menggunakan tingkat pertumbuhan ekonomi setiap tahun (Sukirno, 1985)

Pertumbuhan ekonomi merupakan syarat utama bagi negara berkembang dalam upaya pembangunan. Laju pertumbuhan ekonomi dipengaruhi perubahan nilai tambah dari masing-masing sektor yang berkontribusi terhadap perekonomian daerah. Pada kenyataannya, pembangunan ekonomi menciptakan perbedaan pembangunan sehingga terjadi ketimpangan antar daerah (Kuncoro, 2003)

Masalah ketimpangan dipengaruhi oleh perbedaan sumber daya alam maupun sumber daya manusianya. Ketimpangan distribusi pendapatan dipengaruhi oleh pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Pada dasarnya pembangunan ekonomi berupaya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan distribusi pendapatan

yang merata, untuk mengurangi ketimpangan baik diantaranya penduduk maupun wilayah (Sukirno, 1985).

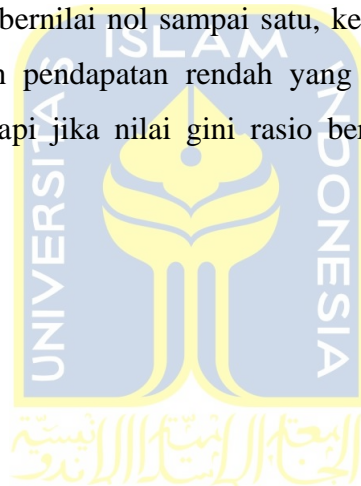
Ketimpangan merupakan masalah yang dihadapi setiap daerah. Beberapa daerah mengalami pertumbuhan yang tinggi, namun beberapa daerah lain mengalami pertumbuhan yang cenderung lebih lambat. Daerah yang memiliki kecenderungan pertumbuhan yang lambat dipengaruhi oleh ketertinggalan dan kekurangan sumber daya yang ada, sehingga investasi lebih banyak terserap pada daerah yang secara kualitas sumber daya lebih baik, seperti sarana dan prasarana jaringan listrik, telekomunikasi, perhubungan, industri perbankan dan asuransi serta tenaga kerja yang lebih berkualitas (Barika, 2013), investasi yang tidak merata berpengaruh pada ketersediaan lapangan pekerjaan yang pada akhirnya menyebabkan pengangguran.

Ketimpangan merupakan masalah mendasar yang dihadapi oleh negara berkembang khususnya Indonesia. Masalah mendasar yang dihadapi Indonesia adalah tidak meratanya distribusi pendapatan antara golongan berpenghasilan tinggi dan rendah yang berpengaruh terhadap ketimpangan ekonomi dan kemiskinan. Berdasarkan data BPS tahun 2020, tingkat ketimpangan atau rasio gini nasional pada September 2020 sebesar 0,385. Meningkat sebesar 0,004 poin jika dibandingkan gini rasio pada bulan Maret sebesar 0,381. Gini ratio perkotaan naik menjadi 0,399 pada September 2020 dibanding gini ratio pada Maret 2020 sebesar 0,393. Gini ratio pedesaan pada September 2020 sebesar 0,319 naik jika dibandingkan Gini ratio Maret 2020 yang sebesar 0,317.

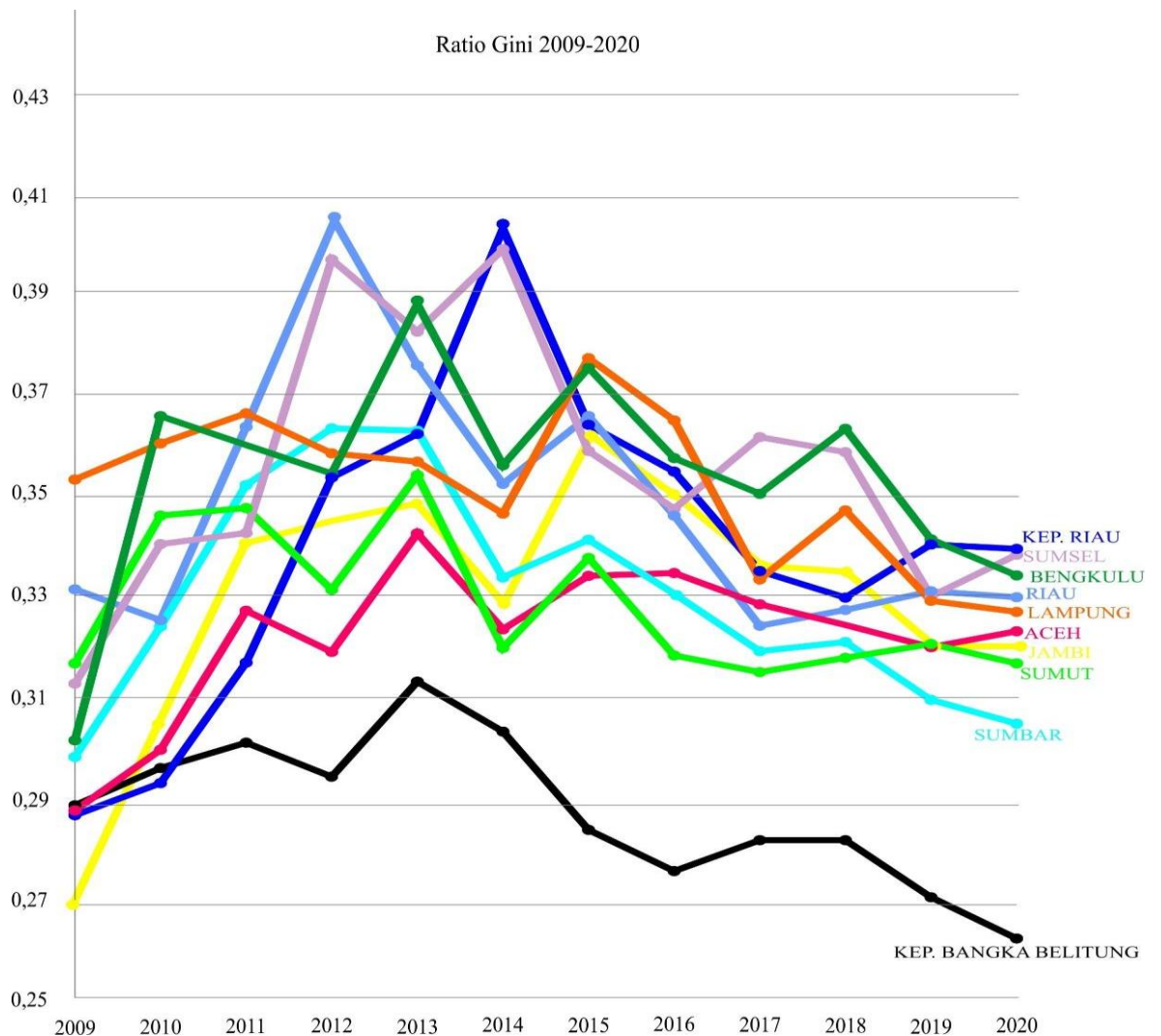
Provinsi dengan nilai Gini Ratio tertinggi adalah DI Yogyakarta sebesar 0,437. Sedangkan Gini Ratio terendah berada di Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai Gini Ratio sebesar 0,257 pada September 2020. Jika dibandingkan dengan nilai Gini Ratio nasional yang sebesar 0,385, seluruh provinsi di Pulau Sumatera memiliki nilai Gini Ratio di bawah nilai Gini Rasio nasional, Aceh (0,319), Sumatera Utara (0,314), Sumatera Barat (0,301), Riau (0,321), Jambi (0,316), Sumatera Selatan (0,338), Bengkulu (0,323), Lampung (0,320), Kep. Bangka Belitung (0,257), Kep Riau (0,334).

Pulau Sumatera memiliki sepuluh Provinsi dengan luas pulau sebesar 473.481 km² antara lain: Aceh, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Jambi, Riau, Sumatera Selatan, Bengkulu, Lampung, Kepulauan Bangka Belitung dan Kepulauan Riau. Pulau Sumatera juga tercatat Pulau terbesar Ketiga di Indonesia setelah Papua dan Kalimantan. Pulau Sumatera memiliki kekayaan sumber daya alam yang tercermin dalam produk perkebunan berupa kelapa sawit, karet, kopi dan lain-lain. Pembangunan infrastruktur untuk mempermudah mobilisasi perdagangan antar wilayah juga sudah dilakukan oleh pemerintah daerah maupun provinsi.

Menurut BPS indikator yang digunakan untuk mengukur ketimpangan adalah gini rasio yang bernilai nol sampai satu, ketika nilai gini rasio mendekati nol maka ketimpangan pendapatan rendah yang artinya distribusi pendapatan cenderung merata. Tetapi jika nilai gini rasio bernilai satu maka ketimpangan pendapatan tinggi.



Gambar 1.1 Gini Ratio 1 Semester (Maret) Provinsi di Pulau Sumatera Lima Tahun Terakhir 2009-2020.



Sumber: (BPS, 2020 diolah)

Ketimpangan di Pulau Sumatera selama kurun waktu 2009-2020 cenderung fluktuatif. Hal ini menunjukkan bahwa ketimpangan pendapatan provinsi di Pulau Sumatera masih tergolong tidak merata. Provinsi dengan ketimpangan pendapatan terendah adalah Kepulauan Bangka Belitung dengan nilai rata-rata gini rasio sebesar 0,29 dan Provinsi dengan ketimpangan pendapatan tertinggi adalah Sumatera Selatan dengan nilai rata-rata gini rasio sebesar 0,35. Secara rata-rata tingkat ketimpangan pendapatan Provinsi di Pulau

Sumatera berada pada tingkat yang sedang, namun diperlukan kajian ilmiah untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi penyebab ketimpangan di Sumatera.

Dilihat secara rinci pada grafik 1.1 tahun 2009-2011 ketimpangan pendapatan seluruh Provinsi di Pulau Sumatera mengalami peningkatan kecuali Provinsi Bengkulu yang mengalami penurunan pada tahun 2010-2011 sebesar 0,005. Pada tahun 2012 ketimpangan pendapatan mengalami penurunan pada provinsi Lampung, Bengkulu, Sumatera Utara, Aceh dan Kepulauan Bangka Belitung, sedangkan tahun 2012 ketimpangan pendapatan terus meningkat pada Provinsi Sumatera Barat, Jambi, Riau, Sumatera Selatan dan Kepulauan Riau. Provinsi yang mengalami peningkatan ketimpangan pendapatan tertinggi yaitu Provinsi Riau sebesar 0,404 dan disusul dengan Provinsi Sumatera Selatan dengan Gini Ratio sebesar 0,396. Pada tahun 2013 ketimpangan pendapatan di Provinsi Riau dan Sumatera Selatan mulai mengalami penurunan, sedangkan Provinsi yang lain bisa dikatakan memiliki nilai gini ratio yang stabil. Pada tahun 2014 peningkatan ketimpangan pendapatan kembali terjadi pada provinsi Sumatera Selatan dengan nilai gini ratio sebesar 0,399 dan Provinsi Kepulauan Riau dengan nilai gini rasio sebesar 0,402 dan mengalami penurunan pada tahun 2015. Hal tersebut mengakibatkan tujuh Provinsi yang berada di Pulau Sumatera mengalami peningkatan ketimpangan pendapatan.

Problematika ketimpangan pendapatan merupakan permasalahan yang ada dan terjadi secara berkelanjutan, oleh karena itu ketimpangan pendapatan menjadi isu penting dalam konteks pembangunan. Ketimpangan menjadi problematika penting karena berpengaruh pada ketidakefisienan ekonomi, penurunan stabilitas, dan melemahkan solidaritas (Todaro & Stephen C. Smith, 2003)

Kebijakan pemerataan pembangunan antar wilayah seperti kebijakan otonomi daerah telah diupayakan, namun adanya kenaikan pertumbuhan ekonomi masih diikuti dengan beberapa permasalahan berupa perbedaan sumber daya, investasi, dan sarana dan prasarana Hal ini terlihat ketika masih adanya ketimpangan pendapatan dalam masyarakat (Darzal, 2016). Ketimpangan pendapatan terjadi dikarenakan distribusi pendapatan yang tidak merata dalam

masyarakat, hal itu dapat dilihat ketika beberapa masyarakat dapat menikmati porsi pendapatan nasional yang lebih banyak dan sebagian lain menikmati porsi yang lebih sedikit (Djojohadikusumo, 1954).

Sejauh ini sudah ada banyak penelitian tentang ketimpangan pendapatan. Penelitian yang dilakukan oleh Nangarumba (2015) tentang Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2014. Metode yang digunakan adalah regresi data panel, sedangkan bentuk fungsional yang digunakan adalah model log atau lebih dikenal double log. Hasilnya adalah variabel independen berpengaruh negatif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan, kecuali variabel PDRB sektor industri. Sedangkan elastisitas masing-masing variabel independen bersifat inelastis terhadap ketimpangan pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Ridho et al., (2022) tentang Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Antar Provinsi di Pulau Sumatera. Metode analisisnya adalah regresi berganda dengan data panel provinsi di Pulau Sumatera 2010-2019. Hasil dari penelitian ini menunjukkan variabel pengeluaran pemerintah, pengangguran, investasi dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan. Sedangkan PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan

Penelitian yang dilakukan oleh Yeniwati (2013) yang berjudul Ketimpangan Ekonomi Antar Provinsi di Sumatera. Metode analisis yang digunakan adalah indeks ketimpangan Williamson, regresi OLS dan untuk mengetahui pengaruh jumlah variabel terhadap ketimpangan ekonomi menggunakan data panel dengan metode Random Effect. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari sepuluh provinsi yang ada di Pulau Sumatera yang memiliki indeks ketimpangan yang lebih besar dari rata-rata Sumatera ada lima provinsi, sementara itu, hasil estimasi terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi terhadap Ketimpangan Ekonomi di wilayah Sumatera. Variabel aglomerasi juga berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi di

wilayah Sumatera. Variabel sumber daya alam juga berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi di wilayah Sumatera.

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Putri & Natha (2014) tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Metode analisis yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan variabel PAD, DAU dan Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan. Secara parsial, variabel; PAD dan DAU” berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan sedangkan Belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Penelitian yang dilakukan oleh Adipuryanti & Sudibia (2015) Tentang Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Metodologi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan mengumpulkan data observasi non partisipan. Metode analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan temuan analisis, terlihat jelas bahwa menunjukkan bahwa jumlah investasi dan penduduk yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan, jumlah invests dan penduduk yang bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Menurut Harrod Domar, investasi pada suatu daerah merupakan representasi dari peranan modal. Pertimbangan investasi didasarkan pada suatu daerah yang dapat memberikan hasil yang lebih cepat dan lebih menguntungkan.. Menurut (Myrdal, 1957) pada negara berkembang ketimpangan lebih dipengaruhi oleh *backwash effect* dibandingkan dengan *spread effect* Peningkatan ketimpangan antar wilayah dipengaruhi oleh arus perpindahan modal, peningkatan permintaan investasi pada wilayah maju akan mendorong investasi yang akan berpengaruh pada naiknya pendapatan.

Meskipun demikian, Neo Klasik meyakini bahwa ketimpangan pendapatan merupakan suatu keadaan sementara dalam perekonomian . Hal ini disebabkan karena perekonomian tertinggal akan mengalami pertumbuhan ekonomi yang lebih cepat dibandingkan negara maju sehingga dalam jangka panjang perekonomian akan mengalami penyesuaian dan perubahan untuk mencapai steady state yang sama, Pertumbuhan ekonomi dipengaruhi faktor produksi yang terdiri dari tenaga kerja dan modal dan juga pengaruh di luar faktor produksi berupa investasi, penduduk, dan teknologi (Solow, 1956).

Ketimpangan pendapatan dapat dipengaruhi oleh investasi yang dilakukan oleh pemerintah maupun swasta yang bisa berupa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) dan Penanaman Modal Asing (PMA). Ketika investasi yang dilakukan terkonsentrasi pada daerah yang memiliki potensi keuntungan yang lebih besar, maka konsekuensinya daerah yang memiliki potensi rendah akan memiliki tingkat investasi yang rendah. Dengan meratanya investasi di setiap daerah yang dapat dirasakan oleh masyarakat akan menghasilkan pertumbuhan ekonomi yang meningkat dan dapat memperkecil ketimpangan pendapatan yang terjadi antar daerah.

Investasi merupakan salah satu indikator yang bisa digunakan oleh pemerintah daerah untuk mengurangi tingkat ketimpangan pendapatan. Apabila investasi pada suatu daerah bertambah maka hal ini akan menciptakan lapangan kerja baru. Investasi merupakan pengeluaran yang bertujuan untuk menambah modal dan meraih keuntungan pada yang akan datang.

Pulau Sumatera yang mempunyai sepuluh provinsi merupakan salah satu pulau dengan jumlah penduduk terbesar setelah Pulau Jawa di kawasan Indonesia. Kepadatan jumlah penduduk yang tinggi di suatu wilayah akan mendorong keberhasilan dalam menurunkan ketimpangan pendapatan serta meningkatkan pembangunan ekonomi. Namun dengan padatnya penduduk juga dapat menjadi permasalahan dalam ketimpangan pendapatan dikarenakan jumlah lapangan pekerjaan yang tidak seimbang dengan tingginya tingkat penduduk (Sulistiawati, 2012). Keterbatasan ketersediaan lapangan pekerjaan akan meningkatkan

persaingan tenaga kerja yang mengakibatkan penduduk tidak terserap sepenuhnya dalam lapangan pekerjaan. Sehingga pekerja menengah kebawah mempunyai keterbatasan pilihan hanya dengan melakukan pekerjaan dengan upah lebih rendah daripada tidak memiliki pekerjaan. Hal ini menyebabkan meningkatnya ketimpangan pendapatan yang terjadi antar masyarakat.

Anggaran keuangan pemerintah menjadi peran penting dalam kasus ketimpangan pendapatan. Semakin besar pengeluaran yang dilakukan pemerintah, semakin besar pula pembiayaan terhadap sarana dan fasilitas publik yang mendorong kenaikan produk domestik regional bruto. Hal itu dapat diwujudkan dengan kebijakan pengeluaran daerah yang tepat sasaran dan memprioritaskan pengeluaran pada daerah yang mengalami ketimpangan, tetapi ketika pengeluaran pemerintah turun akan cenderung meningkatkan ketimpangan antar daerah dan semakin mempersempit ruang khususnya masyarakat berpenghasilan rendah.

Peningkatan belanja modal Provinsi di Pulau Sumatera akan menjadikan prospek yang positif untuk pembangunan provinsi di Pulau Sumatera ke depannya. Alokasi belanja modal dilakukan secara efektif dan efisien dengan memprioritaskan daerah tertinggal sehingga tujuan pemerintah untuk meningkatkan pelayanan publik dapat tercapai sesuai prioritas sasaran.

Dari beberapa penelitian diatas dapat ditarik sebuah persamaan dan perbedaan. Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel Belanja Modal dan Tenaga kerja. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah melengkapi faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan dengan menambahkan variabel investasi yang meliputi Penanaman Modal Dalam Negeri dan Penanaman Modal Asing serta menggunakan data terbaru dan dengan rentan waktu yang lebih lama.

Berdasarkan permasalahan terkait dengan Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dampak investasi, tenaga kerja dan belanja modal terhadap ketimpangan di Pulau Sumatera periode 2009-2010. Sehingga penulis tertarik untuk meneliti penelitian

dengan "Pengaruh PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Belanja Modal terhadap Ketimpangan Pendapatan di Pulau Sumatera Tahun 2009-2020.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah dijabarkan dalam latar belakang di atas adapun permasalahan-permasalahan yang ada dalam penelitian ini, sehingga masalah tersebut dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pengaruh PMDN terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020?
2. Bagaimana Pengaruh PMA terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020?
3. Bagaimana Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020?
4. Bagaimana Pengaruh Belanja Modal terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dilakukannya penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PMDN terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2020.
2. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh PMA terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2020.
3. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Tenaga Kerja terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2020.
4. Untuk menganalisis seberapa besar pengaruh Belanja Modal terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera Tahun 2009-2020.

1.4. Manfaat penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sebagai bahan referensi kepada penelitian lain ataupun pengembangan penelitian dengan topik yang sama
2. Penelitian ini sebagai sumbangan pemikiran terhadap pemerintah sebagai regulator dalam upaya menurunkan ketimpangan yang ada di Provinsi Sumatera.
3. Penelitian ini memberikan pengetahuan dan wawasan kepada penulis dan pembaca lainnya.
4. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi dalam meningkatkan partisipasi dan keikutsertaan dalam upaya menurunkan ketimpangan pendapatan di Provinsi Sumatera.

1.5. Sistematika Penelitian

Berikut merupakan sistematika penelitian ini:

Bab I: Pendahuluan

Berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, manfaat dan juga tujuan dari penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II: Kajian Pustaka dan Landasan Teori

Bab ini berisi tentang penelitian terdahulu yang dijadikan dasar dan referensi penelitian ini. dan persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Bab ini juga berisi tentang landasan teori yang sesuai dengan permasalahan pada penelitian ini yang membentuk kerangka teori dan kerangka berpikir yang dijadikan dasar pembahasan masalah serta pemecahan masalah yang akan diuji.

BAB III: Metode Penelitian

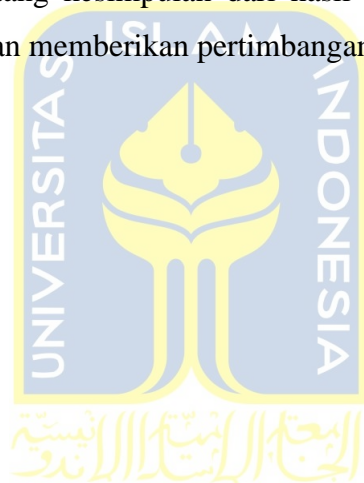
Bab ini membahas mengenai metodologi penelitian, teknik dan sumber pengumpulan data, definisi operasional variabel, serta metode yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: Hasil Analisis dan Pembahasan

Bab ini berisi tentang deskripsi tentang hasil data dan pembahasan tentang hasil analisis.

BAB V: Kesimpulan dan Saran

Bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan dan saran yang bertujuan memberikan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1. Kajian Pustaka

Bagian ini berisi tentang penelitian-penelitian terdahulu yang menjadi pertimbangan penulis sebagai acuan dalam penyusunan skripsi saat ini.

Nangarumba (2015) meneliti tentang Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2014. Metode yang digunakan adalah regresi data panel, sedangkan bentuk fungsional yang digunakan adalah model log atau lebih dikenal double log. Hasilnya adalah variabel independen berpengaruh negatif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan, kecuali variabel PDRB sektor industri. Sedangkan elastisitas masing-masing variabel independen bersifat inelastis terhadap ketimpangan pendapatan.

Ridho et al., (2022) meneliti tentang Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Antar Provinsi di Pulau Sumatera. Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan data panel provinsi di Pulau Sumatera 2010-2019. Hasil dari penelitian ini bahwa variabel pengeluaran pemerintah, pengangguran, investasi dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan wilayah di Pulau Sumatera. Di sisi lain, variabel PDRB berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan wilayah di Pulau Sumatera.

Yeniwati (2013) meneliti tentang Ketimpangan Ekonomi Antar Provinsi di Sumatera. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah indeks ketimpangan Williamson, regresi OLS. Sementara itu, untuk mengetahui pengaruh jumlah variabel terhadap ketimpangan ekonomi menggunakan data panel dengan metode Random Effect. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari sepuluh provinsi yang ada di Pulau Sumatera yang memiliki indeks ketimpangan yang lebih besar dari rata-rata Sumatera ada lima provinsi, hasil estimasi terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi terhadap Ketimpangan

Ekonomi di wilayah Sumatera. Variabel aglomerasi juga berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi di wilayah Sumatera. Variabel sumber daya alam juga berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan ekonomi di wilayah Sumatera.

Putri & Natha (2014) meneliti tentang Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi umum Dan belanja Modal Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. Metode yang digunakan adalah regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan bahwa secara simultan variabel independen berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan. Secara parsial, PAD dan DAU” berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan sedangkan Belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Adipuryanti & Sudibia (2015) meneliti tentang Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. Metodologi yang digunakan adalah pengumpulan data observasi non partisipan. Alat analisis yang digunakan adalah analisis jalur. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa jumlah investasi dan penduduk yang bekerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Sedangkan, jumlah investasi dan penduduk yang bekerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Refriana Nurwulansari (2015) meneliti tentang Pengaruh tingkat pendapatan, pendidikan, dan penanaman modal asing dan dalam negeri terhadap perbedaan ekonomi antar kabupaten dan kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta dari tahun 2003 hingga 2013. Teknik penelitian rasio gini dan data panel dengan Fixed Effect Model digunakan dalam investigasi ini (FEM). Temuan penelitian menunjukkan bahwa investasi asing dan pendidikan memiliki hubungan yang negatif dan substansial dengan disparitas pendapatan. Namun penanaman modal dalam negeri dan PDRB per Kapita memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan.

Arif & Wicaksono (2017) meneliti tentang ketimpangan pendapatan provinsi Jawa Timur dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Variabel bebas yang digunakan meliputi Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, partisipasi angkatan kerja, dan jumlah penduduk. Regresi data panel menggunakan regresi random effect merupakan alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui hubungan antara variabel dependen dan independen. Temuan penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan ketimpangan pendapatan. Sementara variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja dan jumlah penduduk memiliki hubungan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Nurlaili (2016) meneliti tentang Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa tahun 2007-2013. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah PDRB per Kapita, tingkat pengangguran terbuka dan derajat desentralisasi fiskal. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini meliputi PDRB per kapita penduduk, jumlah penduduk, persentase pengangguran terbuka, dan derajat desentralisasi fiskal. Data yang digunakan adalah data sekunder yang diolah dengan menggunakan analisis data panel dan regresi Fixed Effect Model (FEM). Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa semua variabel jika digabungkan berpengaruh terhadap distribusi pendapatan. Variabel PDRB per kapita penduduk, jumlah penduduk, dan tingkat pengangguran terbuka berpengaruh positif dan besar terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, tetapi desentralisasi fiskal tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.

Wahyuni et al., (2014) Meneliti tentang Pengaruh Pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali. Metode yang digunakan adalah model analisis jalur. Hasilnya terdapat pengaruh positif dan signifikan antara investasi dan pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dan terdapat pengaruh

positif dan signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap ketimpangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Bali.

Anshari et al., (2018) meneliti tentang analisis pengaruh pendidikan, upah minimum provinsi dan belanja modal terhadap ketimpangan pendapatan di seluruh Provinsi di Indonesia. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif asosiatif, dimana data yang digunakan adalah data sekunder tahun 2012-2017. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode regresi data panel. Hasilnya menunjukkan bahwa pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di seluruh provinsi di Indonesia.

Sultan & Sodik (2010) meneliti tentang Analisis Ketimpangan Pendapatan Regional di DIY-Jawa Tengah serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi periode 2000-2004. Variabel yang digunakan adalah ketimpangan pendapatan regional, pertumbuhan PMA, pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan PDRB. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode OLS (Ordinary Least Squared) dan menggunakan data time series dalam selama 5 tahun. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan pendapatan regional di DIY dan Jawa Tengah tahun 2000-2004. Pertumbuhan penanaman modal asing, pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan regional.

Sholikhah (2013) meneliti tentang Dampak pembangunan ekonomi, investasi, dan tingkat pendidikan terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur. Indeks Williamson digunakan dalam penelitian ini untuk menilai disparitas, sedangkan data deret waktu digunakan untuk menentukan beberapa karakteristik mengenai perbedaan pendapatan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai indeks ketimpangan pendapatan di Provinsi Jawa Timur lebih besar dari 1 pada periode 2001-2010. Perkembangan ekonomi, investasi (PMDN dan FDI), dan tingkat pendidikan (rasio antara tingkat pendidikan SD dan SMP)

semuanya berdampak besar terhadap ketimpangan pendapatan di Jawa Timur dari tahun 2001 hingga 2010.

Tabel 2.1 Kajian Pustaka

Nama (Tahun)	Judul	Metode	Variabel	Hasil
Nangarumba (2015)	Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2014	Metode yang digunakan adalah regresi data panel	Variabel yang digunakan yaitu: Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal dan Investasi.	Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dengan pengaruh negatif, kecuali variabel PDRB sektor industri. Sedangkan elastisitas masing-masing variabel independen bersifat inelastis terhadap ketimpangan pendapatan.
Ridho et al., (2022)	Analisis Ketimpangan Pembangunan Wilayah Antar Provinsi di Pulau Sumatera.	Metode analisis yang digunakan adalah regresi berganda dengan data panel provinsi di Pulau Sumatera 2010-2019	variabel dalam penelitian ini yaitu: PDRB, pengeluaran pemerintah, pengangguran, investasi dan tenaga kerja	variabel pengeluaran pemerintah, pengangguran, investasi dan tenaga kerja berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan wilayah di Pulau Sumatera. variabel PDRB berpengaruh positif dan

				signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan wilayah di Pulau Sumatera
Yeniwati (2013)	Ketimpangan Ekonomi Antar Provinsi di Sumatera.	- Metode analisis yang digunakan untuk mengetahui ketimpangan ekonomi yaitu indeks ketimpangan Williamson, regresi OLS - Metode analisis untuk mengetahui pengaruh jumlah variabel terhadap ketimpangan ekonomi menggunakan data panel dengan metode Random Effect	Variabel dalam penelitian ini yaitu: Investasi, Aglomerasi Sumber Daya Alam	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa dari 10 provinsi di Pulau Sumatera yang memiliki indeks ketimpangan yang lebih besar dari rata-rata Sumatera ada 5 provinsi, Hasil estimasi terdapat pengaruh yang signifikan antara Investasi, aglomerasi, sumber daya alam terhadap ketimpangan ekonomi di wilayah Sumatera
Putri & Natha (2014)	Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi umum Dan belanja Modal Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan	Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda	Variabel yang digunakan yaitu: Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi umum Dan belanja Modal	Hasil analisis secara simultan PAD, DAU dan Belanja Modal berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan Hasil analisis secara parsial, PAD dan DAU” berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan sedangkan

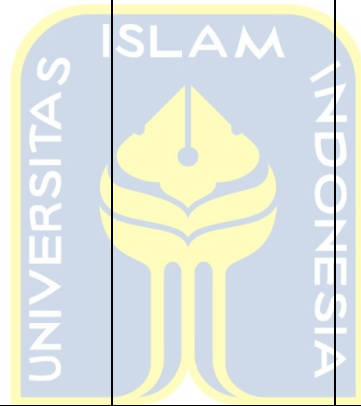
				Belanja modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan
Adipuryanti & Sudibia (2015)	Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali.	Metodologi yang digunakan adalah dengan pengumpulan data observasi non partisipan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis jalur	Variabel yang digunakan yaitu: jumlah penduduk yang bekerja dan investasi	Hasil analisis menunjukkan jumlah penduduk yang bekerja dan investasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Jumlah penduduk yang bekerja dan investasi tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
Refriana Nurwulansari (2015)	Pengaruh pendidikan, penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN) dan tingkat pendapatan terhadap	Metodologi yang digunakan adalah rasio gini dan menggunakan analisis data panel dengan Fixed Effect Model (FEM)	Variabel yang digunakan yaitu: Pendidikan, PMA, PMDN dan Tingkat Pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan dan PMA berhubungan negatif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan.

	kesenjangan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2013			PMDN dan PDRB perkapita memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kesenjangan pendapatan
Arif & Wicaksono (2017)	ketimpangan pendapatan provinsi Jawa Timur dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi	Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan menggunakan regresi random effect	Variabel yang digunakan yaitu: Indeks Pembangunan Manusia (IPM), pertumbuhan ekonomi, tenaga kerja dan jumlah penduduk	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel IPM memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Variabel pertumbuhan ekonomi, jumlah tenaga kerja dan jumlah penduduk memiliki hubungan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.
Nurlaili (2016)	Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan di Pulau Jawa tahun 2007-2013	Metode analisis yang digunakan adalah data panel dengan regresi Fixed Effect Model (FEM)	Variabel yang digunakan yaitu: PDRB per Kapita, tingkat pengangguran terbuka dan derajat desentralisasi fiskal	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa seluruh variabel berpengaruh secara simultan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan. Secara parsial variabel PDRB perkapita, populasi penduduk dan tingkat

				pengangguran terbuka berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan distribusi pendapatan, Sementara derajat desentralisasi fiskal tidak berpengaruh terhadap ketimpangan distribusi pendapatan.
Wahyuni et al., (2014)	Pengaruh Pengeluaran pemerintah dan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesenjangan pendapatan kabupaten/kota di Provinsi Bali	Metode yang digunakan yaitu model analisis jalur	Variabel yang digunakan yaitu: Pengeluaran Pemerintah dan Investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa investasi dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Kabupaten/kota di Provinsi Bali. Pengeluaran pemerintah, investasi dan pertumbuhan ekonomi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kesenjangan pendapatan melalui pertumbuhan ekonomi.
Anshari et al., (2018)	Analisis Pengaruh Pendidikan,	Metode analisis yang digunakan yaitu metode	Variabel yang digunakan yaitu:	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa

	Upah Minimum Provinsi dan Belanja Modal terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi di Indonesia	regresi data panel.	Pendidikan, Upah Minimum Provinsi dan Belanja Modal	pendidikan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Upah minimum provinsi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan. Belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan di seluruh provinsi di Indonesia.
Sultan & Sodik (2010)	Analisis Ketimpangan Pendapatan Regional di DIY-Jawa Tengah serta Faktor-Faktor yang Mempengaruhi periode 2000-2004	Metode analisis yang digunakan yaitu metode OLS (Ordinary Least Squared) dan menggunakan data time series dalam kurun waktu 5 tahun	Variabel yang digunakan yaitu: ketimpangan pendapatan regional, pertumbuhan penanaman modal asing, pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan PDRB	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat ketimpangan pendapatan regional di DIY dan Jawa Tengah tahun 2000-2004. Pertumbuhan penanaman modal asing, pertumbuhan ekspor dan pertumbuhan PDRB memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan regional.
Sholikhah (2013)	Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi,	-Metode analisis yang digunakan untuk	Variabel yang digunakan yaitu:	Hasil penelitian ini menunjukkan nilai indeks

	Penanaman Modal dan Tingkat Pendidikan terhadap Disparitas Pendapatan di Provinsi Jawa Timur	mengetahui disparitas yaitu indeks williamson, -Sedangkan untuk mengetahui sejumlah variabel terhadap disparitas pendapatan menggunakan data time series	pertumbuhan ekonomi, penanaman modal (PMDN dan PMA) dan tingkat pendidikan	disparitas pendapatan sebesar lebih dari 1 di provinsi Jawa Timur selama 2001-2010. Variabel pertumbuhan ekonomi, penanaman modal (PMDN dan PMA) dan tingkat pendidikan (rasio tingkat pendidikan SD dan SLTA) secara parsial dan bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap disparitas pendapatan di provinsi Jawa Timur tahun 2001-2010.
--	--	--	--	---



الجامعة الإسلامية
INDONESIA

2.1.1. Persamaan dan Perbedaan dengan Penelitian Terdahulu

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu menggunakan variabel independen yang sama yaitu Investasi PMDN dan PMA. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu dengan menambahkan dua variabel independen yaitu jumlah tenaga kerja dan belanja modal dengan menggunakan data yang lebih lengkap dan rentang waktu yang lebih lama yaitu tahun 2009-2020. Penelitian ini lebih melengkapi faktor-faktor yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan di Pulau Sumatera.

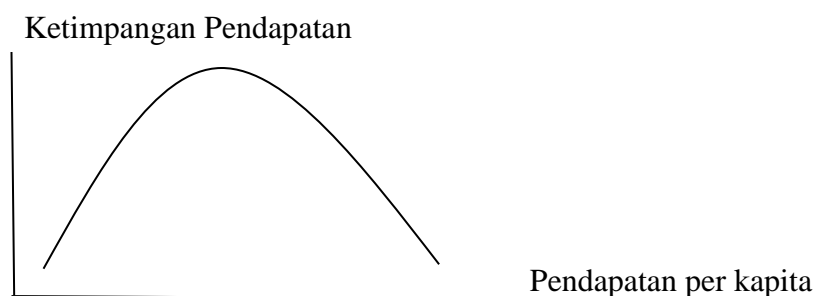
2.2 Landasan Teori dan Hipotesis

2.2.1 Ketimpangan Pendapatan

Ketimpangan pendapatan merupakan gap kemakmuran ekonomi antara si kaya dan si miskin yang terlihat dengan adanya perbedaan pendapatan (Baldwin, 1986). Ketimpangan pendapatan merupakan hal yang umum terjadi dalam suatu perekonomian, hal ini dikarenakan perbedaan kualitas sumber daya alam dan kondisi demografi pada masing masing wilayah. Perbedaan kondisi inilah yang menyebabkan kapasitas daerah dalam membangun perekonomiannya mengalami perbedaan sehingga ada daerah yang tertinggal dan daerah maju (Sjafrizal, 2012).

Menurut (Sukirno, 2006), distribusi pendapatan adalah konsep mengenai penyebaran pendapatan, baik itu individu maupun rumah tangga. Pengukuran distribusi pendapatan dapat dijelaskan melalui dua konsep yaitu konsep ketimpangan absolut dan ketimpangan relatif. Konsep ketimpangan absolut menggunakan parameter dengan suatu nilai mutlak dalam pengukurannya sedangkan konsep ketimpangan relatif dilakukan dengan membandingkan pendapatan individu atau rumah tangga dengan total pendapatan yang diterima masyarakat.(Sukirno, 2006)

Teori ketimpangan distribusi juga dijelaskan oleh Simon Kuznet yang menyatakan bahwa kenaikan pendapatan perkapita pada awal pembangunan akan cenderung menaikkan ketimpangan pendapatan. Namun seiring berjalannya waktu kenaikan pendapatan perkapita akan menurunkan ketimpangan pendapatan. Observasi inilah yang memunculkan hipotesis kurva “U-terbalik”.



Gambar 2. Kurva Kuznet

Sumber: (Todaro, 2006)

Salah satu parameter yang digunakan untuk mengukur ketimpangan pendapatan adalah dengan gini rasio,.

Gini Ratio

Gini Ratio merupakan suatu cara perhitungan ketimpangan dengan membandingkan luas antara diagonal dengan luas segitiga di bawah diagonal. Gini ratio bernilai dari 0 sampai 1. Jika nilai gini ratio semakin mendekati nol maka ketimpangan semakin kecil, sedangkan jika nilai gini ratio mendekati 1 maka ketimpangan semakin besar. Gini ratio digunakan untuk melihat hubungan antara jumlah pendapatan individu atau keluarga dengan total pendapatan. Rumus gini ratio adalah sebagai berikut:

$$GR = 1 - \sum_{i=1}^n f_{pi}(Fc_i + Fc_{i-1})$$

GR = Gini Ratio

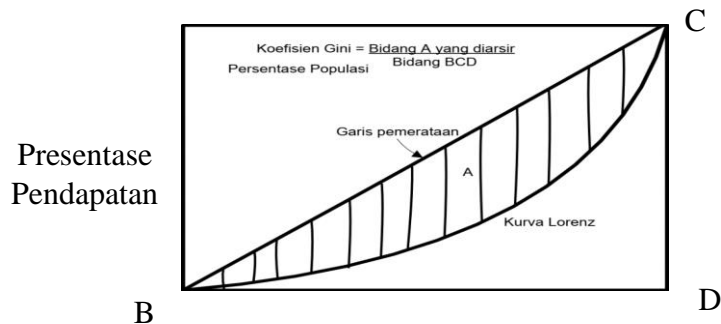
f_{pi} = frekuensi penduduk dalam kelas pengeluaran ke-i

Fc_i = Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke-i

Fc_{i-1} = Frekuensi kumulatif dari total pengeluaran dalam kelas pengeluaran ke (i-1)

Perhitungan gini ratio yang membandingkan luas antara diagonal dengan luas segitiga di bawah diagonal berasal dari kurva Lorenz

Gambar 2. Kurva Lorenz



Sumber:(Todaro, 2006)

Dari gambar 2.2 diatas dapat terlihat daerah yang diarsir yang menunjukkan besarnya ketimpangan. Dengan membandingkan antara daerah A yang diarsir dengan segitiga BCD di bawah, maka dapat diambil sebuah kesimpulan jika pendapatan mampu dibagikan merata akan membuat titik berada pada garis diagonal.

Faktor-Faktor Penyebab Ketimpangan Pendapatan

Secara teori ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh alokasi investasi, alokasi investasi yang tidak merata menyebabkan adanya kesenjangan setiap daerah. Menurut (Sukirno, 2006) investasi adalah pengeluaran yang bersifat modal dari sebuah perusahaan dengan tujuan pembelian modal dan alat produksi untuk menaikkan kapasitas dalam memproduksi barang dan jasa dalam perekonomian. Investasi bersumber dari luar negeri atau biasa disebut Foreign Direct Investment (FDI) dan investasi modal dalam negeri atau Penanaman modal dalam negeri (PMDN)

Menurut teori Neo-Klasik ketimpangan pendapatan dipengaruhi oleh adanya perbedaan sumberdaya, tenaga kerja dan modal yang dimiliki masing masing daerah. Teori Neo-Klasik berpendapat bahwa pada awal pembangunan ketimpangan akan meningkat. Hal ini disebabkan karena proses pembangunan masih berfokus pada daerah yang memiliki kondisi perekonomian lebih baik,

sedangkan daerah yang masih tertinggal tidak mampu melakukan proses pembangunan karena keterbatasan sumber daya.

Menurut (Adelman & Cynthia T, 1973) faktor-faktor yang menyebabkan ketimpangan pendapatan di negara berkembang, meliputi :

1. Pertambahan penduduk tinggi yang berpengaruh terhadap turunnya pendapatan per kapita
2. Inflasi yaitu kondisi uang yang ada tidak seimbang dengan barang yang ada.
3. Ketimpangan pembangunan antar daerah
4. Investasi yang dominan pada proyek padat modal Akibatnya perbandingan persentase pendapatan lebih besar dari tambahan harta daripada pendapatan yang berasal dari kerja , sehingga menaikkan tingkat pengangguran
5. Mobilitas sosial masyarakat rendah
6. Adanya kebijakan industri substitusi impor berimbas pada naiknya harga barang industri untuk melindungi usaha-usaha golongan kapitalis.
7. Tidak elastisnya permintaan barang ekspor dari negara maju menyebabkan nilai tukar negara berkembang menurun
8. Usaha kerajinan masyarakat seperti pertukangan, industri rumah tangga, dan lain-lain mengalami penurunan.

2.2.2 Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007, Pasal 1 memberikan definisi tentang penanaman modal dalam negeri yaitu kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah negara Indonesia yang dilakukan oleh penanam modal dalam negeri dengan menggunakan modal dalam negeri (Investor). Investor dalam negeri bisa perorangan warga negara Indonesia, Badan Usaha Indonesia, atau daerah yang melakukan penanaman modal di wilayah negara Republik Indonesia.

Menurut (Basuki Pujoalwanto, 2014), PMDN adalah dana yang bersumber dari pemerintah pusat maupun daerah sebagai upaya pembangunan dalam rangka pemenuhan kebutuhan publik. Tujuan adanya PMDN yaitu untuk memenuhi kebutuhan masyarakat, sebagai modal awal untuk membuat sarana dan prasarana (Sadono Sukirno, 2006).

1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri terhadap Ketimpangan Pendapatan

PMDN menjadi indikator penting untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi negara berkembang melalui peningkatan produktivitas tenaga kerja di setiap daerah. Maka dengan adanya PMDN akan meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhannya. Namun yang menjadi masalah ketika investasi terkonsentrasi pada beberapa daerah saja. Hal ini didasari oleh investor yang lebih memilih untuk menanamkan modalnya pada daerah yang memungkinkan untuk mendapat keuntungan yang lebih besar, sehingga akan menyebabkan perbedaan pendapatan yang diperoleh masyarakat dan mengakibatkan naiknya ketimpangan pendapatan masyarakat.

2.2.3 Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan undang-undang Republik Indonesia Nomor 25 Tahun 2007, menjelaskan bahwa penanaman modal asing atau investasi asing adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia yang dilakukan oleh investor asing, baik yang menggunakan modal asing sepenuhnya atau berpatungan dengan investor dalam negeri.

Penanaman Modal Asing (PMA) merupakan investasi swasta yang berorientasi pada kenaikan pendapatan dan keuntungan. Ketika pendapatan mengalami kenaikan maka konsumsi juga naik (Basuki Pujoalwanto, 2014).

Penanaman modal asing dapat berupa investasi langsung dan tidak langsung. Investasi langsung melibatkan investor dalam proses operasional dan dapat diperjual belikan di pasar modal, pasar uang dan pasar turunan Sementara investasi tidak langsung merupakan investasi keuangan yang dilakukan di luar

negeri. Investor membeli uang atau ekuitas dengan harapan mendapat manfaat finansial dari investasi tersebut.

1. Pengaruh Penanaman Modal Asing terhadap Ketimpangan Pendapatan

Penanaman modal asing tidak hanya mempengaruhi pertumbuhan ekonomi, tetapi penanaman modal asing juga mempengaruhi ketimpangan pendapatan hal ini sejalan dengan penelitian (Nunnenkam 2011) yang menjelaskan bahwa penanaman modal asing berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan.

Alokasi investasi yang terkonsentrasi pada suatu daerah menyebabkan investasi tidak merata antar daerah. Hal tersebut dikarenakan investor lebih memilih menanamkan modalnya di daerah yang memiliki fasilitas yang baik. Dengan demikian menyebabkan kesenjangan antar daerah bagi daerah yang kurang menerima investasi bahkan tidak mendapat investasi..

Investasi PMDN dan PMA dapat menunjang penambahan modal suatu daerah atau negara memperbaiki daerah atau negaranya menjadi lebih maju.

2.2.4 Tenaga Kerja

Tenaga Kerja adalah setiap orang yang termasuk dalam angkatan kerja dan sudah bekerja supaya dapat menghasilkan barang dan jasa guna memenuhi kebutuhan individu maupun berkelompok.

Menurut BPS, pembagian penduduk usia kerja dapat dikategorikan menjadi dua kelompok yaitu angkatan kerja dan bukan angkatan kerja. Dasar acuan usia kerja di Indonesia berlandaskan standar internasional yaitu usia 15 tahun atau lebih. Tingkat partisipasi kerja dapat digunakan untuk melihat perbandingan antara penduduk usia kerja yang bekerja dengan penduduk yang sedang mencari pekerjaan. Kelompok angkatan kerja terdiri dari penduduk yang aktif bekerja dan yang sedang mencari pekerjaan. Sementara kelompok bukan angkatan kerja adalah pelajar, ibu rumah tangga, pensiunan dan lain-lain

(Sukirno, 2011) menjelaskan bahwa penduduk yang bertambah dari waktu ke waktu dapat menjadi pendorong maupun penghambat kepada perekonomian. Penduduk yang bertambah akan memperbesar jumlah tenaga kerja dan penambahan tersebut memungkinkan negara tersebut menambah produksi.

Jumlah angkatan kerja yang meningkat akan berpengaruh terhadap kenaikan tingkat partisipasi angkatan kerja. Sementara itu tingginya jumlah penduduk bukan angkatan kerja berpengaruh terhadap rendahnya tingkat partisipasi angkatan kerja.

1. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Ketimpangan Pendapatan

Tenaga kerja merupakan faktor penting dalam proses pertumbuhan ekonomi karena dengan adanya tenaga kerja produktif yang semakin bertambah dan dilengkapi dengan fasilitas yang dibutuhkan maka akan mempercepat proses pertumbuhan ekonomi. Artinya ketika jumlah penduduk produktif tinggi maka akan berpengaruh terhadap tingginya output yang dihasilkan dan pada akhirnya berpengaruh terhadap besarnya PDRB perkapita. Apabila tingkat partisipasi angkatan kerja semakin tinggi maka terjadi kenaikan PDRB perkapita dan konsumsi yang akan berpengaruh terhadap besarnya pertumbuhan ekonomi, sehingga akan mengurangi ketimpangan pendapatan.

Peningkatan partisipasi angkatan kerja akan meningkatkan output regional jika diikuti peningkatan produktivitas. Upah atau imbalan yang tinggi merupakan daya tarik bagi tenaga kerja supaya produktivitas cenderung meningkat dalam proses produksi yang membuat perekonomian semakin baik.

Selain itu, perlu diketahui juga bahwa ketersediaan lapangan pekerjaan merupakan indikator penting dalam proses produksi. Hal tersebut akan mengurangi pengangguran dan meningkatkan pendapatan masyarakat.

2.2.5. Belanja Modal

Belanja modal merupakan bagian dari belanja langsung yang alokasinya ditujukan untuk pembiayaan kebutuhan investasi. Alokasi pengeluaran belanja

modal harus memperhatikan aspek kemanfaatan dalam jangka waktu melebihi satu tahun anggaran dan penambahan aset pemerintah yang kemudian meningkatkan biaya pemeliharaan (Mardiasmo, 2009).

Menurut (Halim, 2004) menjelaskan bahwa belanja modal adalah belanja pemerintah daerah yang manfaatnya melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah kemudian akan menambah belanja yang bersifat rutin seperti biaya pemeliharaan pada kelompok belanja administrasi umum.

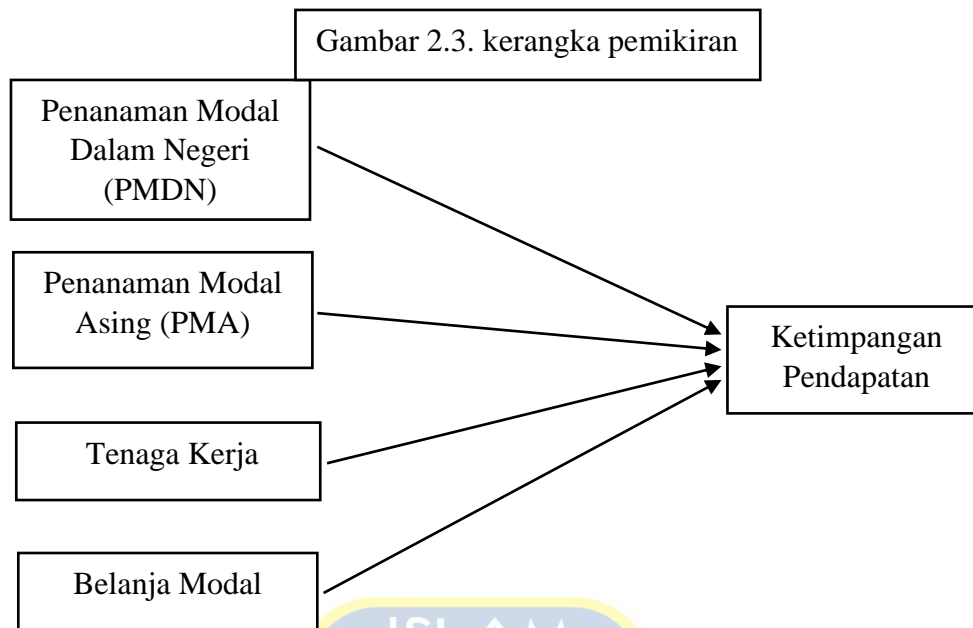
1. Pengaruh Belanja Modal terhadap Ketimpangan Pendapatan

Upaya untuk mengurangi ketimpangan wilayah dapat dilakukan dengan pembangunan sarana dan prasarana perhubungan, pembangunan pada daerah berskala kecil, transmigrasi dan migrasi serta kebijakan fiskal . Perlu adanya keteraturan kebijakan pengeluaran pemerintah dalam rangka meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah berskala kecil dalam upaya menyelesaikan masalah ketimpangan (Sjafrizal, 2008).

Peningkatan alokasi pengeluaran pemerintah berpengaruh pada peningkatan produktivitas penduduk dan ketersediaan layanan publik. Hal ini akan berpengaruh terhadap investasi yang masuk pada setiap daerah sehingga dapat meningkatkan pembangunan ekonomi dan mengurangi ketimpangan pendapatan.

2.3 Kerangka Pemikiran

Pada pembahasan ini, variabel independen (Penanaman Modal Dalam Negeri, Penanaman Modal Asing, Tenaga Kerja dan Belanja Modal) dengan variabel dependen (Ketimpangan Pendapatan/Indeks Gini), maka variabel independen yang mempengaruhi ketimpangan pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera 2009-2020 digambarkan dengan kerangka pikir penelitian sebagai berikut



2.4 Hipotesis

Berdasarkan kajian teori dan penelitian terdahulu yang relevan, maka disajikan beberapa hipotesis penelitian sebagai berikut

1. Diduga bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan.
2. Diduga bahwa Penanaman Modal Asing berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan.
3. Diduga bahwa Tenaga Kerja berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.
4. Diduga bahwa Belanja Modal berpengaruh negatif terhadap ketimpangan pendapatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik (BPS). Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua dan biasanya data sekunder ini sudah siap pakai. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data panel dengan kombinasi *time series* dan *cross section*. Data *time series* berupa urutan waktu yang digunakan yaitu tahun 2009-2020 dan data *cross section* berupa urutan lintang yaitu berupa 10 provinsi di Pulau Sumatera dengan jumlah total observasi yaitu 118. Jenis penelitian yang dipakai adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Data kuantitatif adalah data yang diukur dalam suatu skala numerik (angka), dimana analisis dan interpretasinya dilakukan secara deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) 10 provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020 bersumber dari Badan Pusat Statistik.
2. Data Investasi Penanaman Modal Asing (PMA) 10 provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020 bersumber dari Badan Pusat Statistik.
3. Data Jumlah Tenaga Kerja 10 provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020 bersumber dari Badan Pusat Statistik.
4. Data Belanja Modal 10 provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020 bersumber dari Badan Pusat Statistik.
5. Data Rasio Gini 10 provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020 bersumber dari Badan Pusat Statistik Gini Ratio Perkotaan + Perdesaan Semester I (Maret).

3.2. Definisi Variabel Operasional

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan dikategorikan menjadi 2 jenis yaitu variabel dependen dan variabel independen.

a. Variabel dependen (Y)

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah gini rasio perkotaan + perdesaan semester 1 (Maret) di 10 Provinsi yang ada di Pulau Sumatera pada tahun 2009-2020 yang bersumber dari Badan Pusat Statistik.

b. Variabel independen

1. (PMDN) Penanaman Modal Dalam Negeri (X1)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS). Penanaman Modal Dalam Negeri adalah kegiatan menanam modal untuk melakukan usaha di wilayah Indonesia yang dilakukan oleh Penanaman Modal Dalam Negeri dengan menggunakan modal dalam negeri. Data yang digunakan berupa nilai realisasi PMDN 10 Provinsi yang ada di Pulau Sumatera pada tahun 2009-2020 dalam satuan (Triliun Rupiah)

2. (PMA) Penanaman Modal Asing (X2)

Investasi atau Penanaman Modal merupakan pengeluaran yang bertujuan untuk menambah modal serta diharapkan memperoleh keuntungan pada masa yang akan datang. Data yang digunakan berupa nilai realisasi PMA 10 Provinsi yang ada di Pulau Sumatera pada tahun 2009-2020 dalam satuan (Juta US\$)

3. Tenaga Kerja (X3)

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), Tenaga Kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan untuk menghasilkan barang dan jasa sehingga dapat memenuhi kebutuhan sendiri ataupun bermasyarakat. Data yang digunakan jumlah tenaga kerja 10 Provinsi yang ada di Pulau Sumatera pada tahun 2009-2020 dalam satuan (Juta Jiwa)

4. Belanja Modal (X4)

Belanja Modal merupakan pengeluaran pemerintah dengan menambah aset tetap atau kekayaan pemerintah yang manfaatnya lebih dari satu periode akuntansi. Data belanja modal yang digunakan berupa

nilai belanja modal 10 Provinsi yang ada di Pulau Sumatera pada tahun 2009-2020 dalam satuan (Triliun Rupiah)

3.3. Metode Analisis.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dan estimasinya menggunakan metode Ordinary Least Square (OLS), dengan instrumen yaitu Eviews 12. Penentuan model estimasi menggunakan tiga model yaitu *Common Effect model*, *Fixed Effect model* dan *Random Effect model*.

3.3.1. Metode Common Effect

Teknik yang paling sederhana untuk mengestimasi data panel adalah hanya dengan mengkombinasikan data *time series* dan *cross section*. Dengan hanya menggabungkan data tersebut tanpa melihat perbedaan antar waktu dan individu maka kita bisa menggunakan metode *OLS* untuk mengestimasi model data panel. Metode ini dikenal dengan estimasi *Common Effect* (Agus Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PMDN_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 TENAGAKERJA_{it} + \beta_4 BELANJAMODAL_{it} + e_{it}$$

Keterangan:

Y	=	Ketimpangan Pendapatan (Gini Ratio)
PMDN	=	Penanaman Modal Dalam Negeri ($X_1 X_1$)
PMA	=	Penanaman Modal Asing ($X_2 X_2$)
Tenaga Kerja	=	Tenaga Kerja ($X_3 X_3$)
Belanja Modal	=	Belanja Modal ($X_4 X_4$)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	=	Koefisien Variabel Independen
e	=	Variabel Pengganggu
i	=	Provinsi di Pulau Sumatera
t	=	Tahun Observasi

3.3.2. Metode Fixed Effect

Model *Fixed Effect* adalah model yang mengasumsikan bahwa terdapat perbedaan intersepnnya. Perbedaan intersep dapat dilihat dengan menggunakan variabel *dummy*. Model *Fixed Effect* memiliki perbedaan intersep untuk *cross-section* tetapi intersepnnya sama seiring waktu. Dan model *fixed effect* juga mengasumsikan jika koefisien regresi tetap antar provinsi antar waktu (Agus Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PMDN_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 TENAKERJA_{it} + \beta_4 BELANJAMODAL_{it} + e_{it}$$

3.3.3. Metode Random Effect

Model Random Effect adalah model estimasi data panel yang mempunyai kemungkinan residual saling berkorelasi antar individu dan antar waktu. Model *Random Effect* memiliki kelebihan yaitu dapat menghilangkan *heteroskedastisitas*. Perbedaan intersep model *Random Effect* diakomodir oleh *error terms* di setiap *cross section*. Model ini juga disebut dengan *Error Component Model* (ECM) atau teknik *Generalized Least Square* (GLS) (Agus Widarjono, 2018).

$$Y_{it} = \beta_0 + \beta_1 PMDN_{it} + \beta_2 PMA_{it} + \beta_3 TENAKERJA_{it} + \beta_4 BELANJAMODAL_{it} + v_{it}v_{it} + e_{it} + u_i$$

Persamaan dalam metode *Random Effect* berasal dari pengertian bahwa variabel gangguan $v_{it}v_{it}$ tergolong kedalam dua komponen yaitu gangguan yang bersifat menyeluruh $e_{it}e_{it}$. Dalam hal ini variabel gangguan u_iu_i adalah berbeda-beda antara individu namun tetap antar waktu.

3.3.4. Uji Chow

Uji Chow dalam penelitian ini digunakan untuk menentukan model terbaik antara *Common Effect Model* atau *Fixed Effect Model*. Bentuk Hipotesis dalam *Uji Chow* adalah:

$H_0 = \text{Common effect adalah model terbaik}$

$H_a = \text{Fixed effect adalah model terbaik}$

Pengambilan keputusan Uji Chow dilakukan dengan cara membandingkan antara probabilitas *Chi-square* dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0.05$). Jika nilai *Chi-square* lebih kecil dari nilai kritis maka menerima H_0 , maka model terbaik adalah *Common Effect Model*. Sedangkan jika nilai *Chi-square* lebih besar dari nilai signifikansi maka gagal menolak H_0 yang artinya model terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

3.3.5. Uji Hausman

Uji Hausman digunakan untuk memilih model terbaik antara *Fixed Effect Model* atau *Random Effect Model*.

$H_0 = \text{Random effect adalah model terbaik}$

$H_a = \text{Fixed effect adalah model terbaik}$

Pengambilan keputusan dari *Uji Hausman* dilakukan dengan cara membandingkan nilai probabilitas *Cross-section random* dengan tingkat signifikansi ($\alpha=0,05$). Jika nilai probabilitas *cross-section random* lebih besar dari tingkat signifikansi, maka gagal menolak H_0 . Artinya dapat disimpulkan bahwa model terbaik adalah *Random Effect Model*. Sedangkan jika nilai probabilitas *cross-section random* lebih kecil dari tingkat signifikansi, maka menolak H_0 , sehingga model terbaik adalah *Fixed Effect Model*.

3.3.6. Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara keseluruhan variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai *probabilitas F statistik* lebih kecil dari tingkat signifikansi (α), maka diartikan bahwa seluruh variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Namun jika nilai *probabilitas F statistik* lebih besar dari tingkat signifikansi (α) artinya seluruh variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.7. Uji T

Uji T berfungsi untuk mengetahui pengaruh secara individu variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas masing-masing variabel independen lebih kecil dari tingkat signifikansi (α) maka menolak H₀. Artinya bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan jika nilai probabilitas tiap variabel independen lebih besar dari tingkat signifikansi (α) maka gagal menolak H₀. Artinya bahwa variabel independen secara individu tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

3.3.8. Uji R-Square (Koefisien Determinasi)

Uji R-square dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen mampu menjelaskan variabel dependen. Nilai *R-square* berkisar 0-1, jika nilai *R-square* semakin besar maka variasi variabel independen yang menjelaskan variabel dependen juga semakin besar. Sedangkan nilai *R-square* mendekati nol maka variasi variabel independen yang menjelaskan variabel dependen juga semakin kecil.

BAB IV

HASIL DAN ANALISIS

4.1. Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menggunakan data panel pada 10 provinsi di Pulau Sumatera dalam kurun waktu 2009-2020. Data bersumber dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang meliputi data PMDN, PMA, Tenaga kerja, Belanja Modal dan Gini Ratio.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh PMDN, PMA, Tenaga Kerja, Belanja Modal terhadap ketimpangan pendapatan pada 10 provinsi di Pulau Sumatera selama tahun 2009-2020. Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode data panel serta menggunakan software *Eviews 12*.

Sebelum menguji dengan metode terbaik, penulis menganalisis dengan menyajikan statistik deskriptif dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4. 1 Hasil Analisis Statistik Deskriptif

	Gini Rasio	PMDN (Rp. Triliun)	PMA (Juta US\$)	Tenaga Kerja (Juta Jiwa)	Belanja Modal (Rp. Triliun)
Mean	0,335	34,678	378,809	2,469	1,016
Maximum	0,404	341,178	2793,500	7,039	5,016
Minimum	0,262	0,0004	0,200	0,506	0,165
Std, Dev,	0,028	52,042	488,678	1,665	0,743

Dari tabel 4.1 diatas hasil analisis deskriptif dapat dilihat bahwa variabel Gini Rasio memiliki nilai tertinggi sebesar 0,404 dan nilai terendah sebesar 0,262 dengan nilai rata-rata sebesar 0,335 dan lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,028, sehingga dapat disimpulkan jika variabel Ketimpangan pendapatan memiliki tingkat variasi yang rendah baik antar waktu dan antar Provinsi.

Variabel PMDN memiliki nilai tertinggi sebesar 341,178 triliun dan nilai terendah yang dimiliki PMDN sebesar 0,0004 triliun dengan nilai rata-rata sebesar 34,678 triliun dan lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 52,042 triliun,

sehingga dapat disimpulkan jika variabel PMDN memiliki variasi yang tinggi baik antar waktu dan antar Provinsi.

Variabel PMA memiliki nilai tertinggi sebesar 2793,5 Juta US\$ dan nilai terendah sebesar 0,200 Juta US\$ dengan nilai rata-rata sebesar 378,809 Juta US\$ dan lebih kecil dari nilai standar deviasi sebesar 488,678 Juta US\$, sehingga dapat disimpulkan jika variabel PMA memiliki variasi yang tinggi baik antar waktu dan antar Provinsi.

Variabel Tenaga Kerja memiliki nilai tertinggi sebesar 7,039 Juta Jiwa dan nilai terendah sebesar 0,506 Juta Jiwa dengan nilai rata-rata sebesar 2,469 Juta Jiwa dan lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 1,665 Juta Jiwa, sehingga dapat disimpulkan jika variabel Tenaga Kerja memiliki tingkat variasi yang rendah baik antar waktu dan antar Provinsi.

Variabel Belanja Modal memiliki nilai tertinggi sebesar 5,016 triliun dan nilai terendah sebesar 0,165 triliun dengan nilai rata-rata sebesar 1,016 triliun dan lebih besar dari nilai standar deviasi sebesar 0,743 triliun, sehingga dapat disimpulkan jika variabel Belanja Modal memiliki tingkat variasi yang rendah baik antar waktu dan antar Provinsi.

4.2. Pemilihan Model Terbaik

Setelah melakukan estimasi pada setiap model, maka langkah selanjutnya yaitu menentukan model terbaik diantaranya adalah *Uji Chow*, *Uji Lagrange* dan *Uji Hausman*.

Tabel 4. 2 Hasil *Uji Chow*

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.73	9,10	0.00
Cross-section Chi-square	72.09	9	0.00

Ho: *Common effect adalah model terbaik*

Ha: *Fixed effect adalah model terbaik*

Dari tabel *Uji Chow* diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section Chi-square* sebesar $0,0000 < \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbukti menolak H_0 , artinya model terbaik adalah *fixed effect model*.

Tabel 4. 3 *Uji Lagrange*

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	85.51652 (0.0000)	16.00204 (0.0001)	101.5186 (0.0000)
Honda	9.247514 (0.0000)	4.000255 (0.0000)	9.367587 (0.0000)
King-Wu	9.247514 (0.0000)	4.000255 (0.0000)	9.542853 (0.0000)
Standardized Honda	12.05456 (0.0000)	4.504111 (0.0000)	7.624144 (0.0000)
Standardized King-Wu	12.05456 (0.0000)	4.504111 (0.0000)	7.917352 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	101.5186 (0.0000)

H_0 : *Common Effect* adalah model terbaik

H_a : *Random Effect* adalah model terbaik

Diketahui bahwa nilai probabilitas *Breusch-Pagan Cross-section* sebesar $0,000 < \alpha 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terbukti menolak H_0 . Artinya model terbaik adalah model *Random Effect*.

Tabel 4. 4 Uji Haussman

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	3.50	4	0.48

Ho: *Random Effect* adalah model terbaik

Ha: *Fixed Effect* adalah model terbaik

Dari tabel *Uji Haussman* diketahui bahwa nilai probabilitas *Cross-section random* sebesar $0,48 > \alpha 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa terbukti gagal menolak Ho. Artinya model terbaik adalah model *Random Effect*.

4.3. Uji Statistik Dengan Model Fixed Effect dan Random Effect

Tabel 4. 5 Hasil estimasi kombinasi model *Fixed Effect & Random Effect*

Uji	Fixed	Random
Variable	Coefficient	Coefficient
	(t-Statistic)	(t-Statistic)
	Std. Error	Std. Error
C	32,59	30,19
	(17,96)	(22,24)
	1.81*	1.35*
PMDN	-0.36	-0.69
	(-0.91)	(-1.98)
	0.39*	0.35*
PMA	1.72	1.45
	(3.44)	(3.13)
	0.50*	0.46*
Tenaga Kerja	-9.78	0.83
	(-1.53)	(0.33)
	6.38*	2.52*

	-0.46	-0.46
Belanja Modal	(-0.37)	(-0.38)
	1.22*	1.17*
R-squared	0.54	0.09
Adjusted R-squared	0.49	0.06
S.E. of regression	2.04	2.03
F-statistic	9.55	2.77
Prob(F-statistic)	0.00	0.03
Durbin-Watson stat	0.97	0.52

Ket : tanda dalam kurung / () merupakan nilai t-statistic.

Ket : tanda * merupakan nilai standar error.

Berdasarkan Penelitian yang dilakukan Afandi et al., (2017) yang berjudul *Determinant Of Income Inequality In Indonesia* menunjukkan hasil estimasi pemilihan model terbaik antara *Fixed effect* dan *Random Effect* yang dipilih yaitu *Fixed Effect* karena estimasi *Fixed Effect* menghasilkan koefisien yang lebih signifikan secara statistik daripada estimasi *Random Effect*.

Tabel 4.5 menyajikan hasil pengujian model *Fixed Effect* dan *Random Effect*. Berdasarkan *Uji Chow*, *Uji Lagrange*, *Uji Haussman* menunjukkan model terbaik adalah model *Random Effect*, akan tetapi tetap memilih model *Fixed Effect* karena dari segi tanda koefisien, kedua model estimasi hanya berbeda koefisien satu variabel saja, yaitu Tenaga Kerja. Namun, estimasi *Fixed Effect* menghasilkan koefisien yang lebih signifikan secara statistik daripada estimasi *Random effect*, empat dan tiga. Selain itu, nilai *R-square* 0,544189 dan *F-statistik* 9.551.117 lebih besar dari pada nilai *R-square* dan *F-statistik* *Random Effect* yaitu *R-square* 0.089524 dan *F-statistik* 2.777.739. Karena berdasarkan keseluruhan indikator statistik, *Fixed Effect* memberikan hasil yang lebih baik, maka penelitian ini sebagian besar bergantung pada hasil *Fixed Effect Model*.

4.3.1. Uji Kelayakan Model Signifikansi F

Didapatkan nilai *F-statistik* sebesar 9.551.117 dan nilai *Prob (F-statistic)* $0,0000 < \alpha 0,05$, maka menolak H_0 . Artinya variabel PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Belanja Modal berpengaruh signifikan secara simultan terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020.

4.3.2. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan Tabel *Fixed effect* diatas diketahui bahwa nilai *R-Square* sebesar 0,544189 atau 54,4%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Ketimpangan Pendapatan dapat dijelaskan oleh variabel PMDN, PMA, Tenaga Kerja dan Belanja Modal sebesar 54,4% sedangkan sisanya sebesar 45,6% dijelaskan variabel lain diluar model.

4.3.3. Uji Parsial (t-test)

Uji Parsial atau *Uji T* adalah suatu metode uji statistik yang menguji suatu kebenaran hipotesis dengan membandingkan rata-rata dua sampel antara variabel independen terhadap variabel dependen dengan tingkat signifikansi 1%, 5% dan 10%

Tabel 4. 6 Tabel Uji T

Variable	Coefficient	t-Statistic	Prob.
PMDN	-0.36	-0.91	0.36
PMA	1.72	3.44	0.00
Tenaga Kerja	-9.78	-1.53	0.13
Belanja Modal	-0.46	-0.37	0.71

1. Variabel Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN)

Berdasarkan hasil perhitungan Eviews diketahui bahwa nilai t-statistik untuk variabel PMDN sebesar -0,91 dan nilai probabilitas sebesar $0,36 > 0,05$, yang berarti gagal menolak H_0 . Artinya bahwa variabel Penanaman Modal Dalam

Negeri (PMDN) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020.

2. Variabel Penanaman Modal Asing (PMA)

Berdasarkan hasil estimasi *Eviews* diketahui bahwa nilai *t-statistic* variabel PMA sebesar 3.44 dan nilai Probabilitas sebesar $0.0008 < \alpha 0,05$ maka menolak H_0 . Artinya bahwa variabel Penanaman Modal Asing berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020. Nilai koefisien yang sebesar 1.72 artinya apabila Penanaman Modal Asing (PMA) meningkat sebesar 1 Juta US\$, maka ketimpangan pendapatan akan meningkat sebesar 1,72 %.

3. Variabel Tenaga Kerja

Berdasarkan model estimasi *fixed effect* diketahui bahwa nilai *t-statistik* variabel tenaga kerja sebesar -1.53 dan nilai probabilitas sebesar $0.13 > \alpha 0,05$ maka gagal menolak H_0 . Artinya bahwa variabel tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020.

4. Variabel Belanja Modal

Berdasarkan model estimasi *fixed effect* diketahui bahwa nilai *t-statistik* variabel belanja modal sebesar -0.37 dan nilai probabilitas sebesar $0.71 > \alpha 0,05$ maka gagal menolak H_0 . Artinya bahwa variabel belanja modal tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan provinsi di Pulau Sumatera 2009-2020.

4.4. Pembahasan

4.4.1. Pengaruh Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) terhadap Ketimpangan Pendapatan

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) berpengaruh positif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Refriana Nurwulansari, 2015) bahwa PMDN tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan yang dilihat dari Rasio Gini dengan tingkat signifikansi 5%.

Penanaman Modal Dalam Negeri tidak berpengaruh signifikan terhadap ketimpangan pendapatan dapat disebabkan juga oleh jumlah realisasi investasi yang sangat timpang antar provinsi di Pulau Sumatera pada tahun 2009-2020. Menurut (Adisasmita, 2013) yang menjelaskan bahwa investasi dilakukan karena pemilik ekuitas mengharap keuntungan dan ekspektasi keuntungan masa depan dipengaruhi oleh iklim investasi saat ini serta pendapatan aktual. Jadi, investor selektif dalam memilih daerah untuk menanamkan modalnya. Para investor melihat potensi dan kelengkapan fasilitas yang ada di daerah tersebut.

4.4.2. Pengaruh Penanaman Modal Asing (PMA) terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Penanaman Modal Asing memiliki pengaruh positif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera. Hal ini sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa Penanaman Modal Asing (PMA) berpengaruh positif signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan.

Perbandingan variasi variabel yang terdapat pada tabel analisis deskriptif menunjukkan bahwa nilai standar deviasi variabel PMA sebesar 488.6782 US\$ lebih besar dari nilai rata-ratanya sebesar 378.8085. sedangkan nilai standar deviasi

gini ratio sebesar 0.028495 lebih kecil dari nilai rata-ratanya sebesar 0.334644 ini artinya variabel PMA memiliki tingkat variasi yang tinggi dari pada Ketimpangan Pendapatan baik antar waktu maupun antar Provinsi di Pulau Sumatera.

4.4.3. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Ketimpangan Pendapatan

Berdasarkan hasil penelitian variabel Tenaga Kerja tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan provinsi di Pulau Sumatera. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yang menyatakan bahwa variabel Tenaga Kerja berpengaruh positif terhadap ketimpangan pendapatan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Adipuryanti & Sudibia, 2015) bahwa tenaga kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap Ketimpangan Pendapatan. Hal ini disebabkan karena penyerapan tenaga kerja terkonsentrasi pada wilayah-wilayah yang berpendapatan tinggi seperti Provinsi Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Lampung dan Riau.

Menurut (Sukirno, 2011) produksi pada umumnya tidak selalu diikuti oleh penambahan produksi barang dan jasa yang sama besarnya. Dengan jumlah tenaga kerja yang dapat memenuhi dan meningkatkan produksi barang dan jasa maka akan meningkatkan PDRB perkapita daerah tersebut. Jumlah tenaga kerja dapat meningkatkan output selama mereka disertai dengan peningkatan produktivitas. Artinya ketika output yang dihasilkan meningkat dengan adanya produktivitas tenaga kerja yang semakin baik maka dapat meningkatkan pendapatan.

4.4.4. Pengaruh Belanja Modal terhadap Ketimpangan Pendapatan

Hasil Penelitian Menunjukkan bahwa variabel Belanja Modal tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap Ketimpangan pendapatan. Hal ini tidak sesuai dengan hipotesis yaitu belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap ketimpangan pendapatan.

Belanja modal yang dilakukan pemerintah belum mampu mempengaruhi ketimpangan pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera. Hal ini dikarenakan kegiatan belanja pemerintah daerah masih memprioritaskan untuk

mengalokasikan pada belanja pegawai yang bersifat konsumtif. Semakin tinggi pengeluaran Belanja modal tidak dapat mempengaruhi ketimpangan pendapatan. Hal ini dapat disebabkan pemerintah melalui anggaran belanja di tiap provinsi di Pulau Sumatera kurang memprioritaskan dan menyalurkan anggaran terhadap sektor produktif dan potensial, selain itu kurangnya investasi fisik seperti perbaikan sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekonomi masyarakat

Belanja Modal yang merupakan instrumen kebijakan fiskal yang sering dilakukan pemerintah untuk mempengaruhi perekonomian di suatu daerah agar dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dengan cepat. Belanja modal memiliki peran dalam meningkatkan infrastruktur publik, sehingga dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi.



BAB V

SIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1. Simpulan

Berdasarkan uraian-uraian di atas maka hasil penelitian ini dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) tidak memiliki pengaruh terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera. Hal ini dapat disimpulkan bahwa setiap perubahan tingkat PMDN tidak akan berpengaruh terhadap perubahan ketimpangan pendapatan
2. Penanaman Modal Asing (PMA) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera.
3. Tenaga Kerja tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera. Artinya apabila jumlah tenaga kerja meningkat sebesar 1%, maka tidak akan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.
4. Belanja Modal tidak berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan Provinsi di Pulau Sumatera. Artinya apabila belanja modal meningkat sebesar 1%, maka tidak akan berpengaruh terhadap ketimpangan pendapatan.

5.2. Implikasi

Berdasarkan hasil analisis di atas maka terdapat beberapa implikasi kebijakan diantaranya:

Pemerintah diharapkan melakukan perbaikan fasilitas dan akses pada daerah yang masih tertinggal, pengurangan pembebasan pajak bagi para investor yang bersedia menanamkan modalnya di daerah yang masih tertinggal, mempermudah izin investasi di daerah tertinggal.

Pemerintah menjamin ketersediaan lapangan kerja dan produktivitas angkatan kerja untuk mengimbangi kenaikan angkatan kerja. Apabila semakin tinggi

jumlah angkatan kerja namun tidak diikuti dengan tidak diikuti dengan ketersediaan lapangan kerja yang tinggi maka tidak akan mampu menghasilkan output yang tinggi pula. Sehingga perlu adanya pembekalan bagi para angkatan kerja dalam meningkatkan produktivitas yaitu dengan diadakannya kegiatan pelatihan bagi para calon pekerja dan menyediakan lapangan kerja.

Belanja modal dialokasikan dalam kegiatan belanja yang bersifat produktif dalam bentuk investasi padat karya seperti pembangunan infrastruktur dan pembangunan kawasan industri sehingga akan mendorong para investor untuk menanamkan modalnya, sehingga dapat memberikan lapangan pekerjaan.



Daftar Pustaka

- Adelman, I., & Cynthia T, M. (1973). *Economic Growth and Social Equity in Developing Countries*. Stanford University Press.
- Adipuryanti, N. L. P. Y., & Sudibia, I. K. (2015). Analisis Pengaruh Jumlah Penduduk Yang Bekerja Dan Investasi Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan Melalui Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *Jurnal PIRAMIDA*, 11(1), 20–28.
- Adisasmita, R. (2013). *Teori-Teori Pembangunan Ekonomi*. Graha Ilmu.
- Afandi, A., Rantung, V. P., & Marashdeh, H. (2017). Determinant of income inequality in Indonesia. *Economic Journal of Emerging Markets*, 9(2), 159–171. <https://doi.org/10.20885/ejem.vol9.iss2.art5>
- Widarjono, Agus (2018). *Ekonometrika : pengantar dan aplikasinya disertai panduan eviews* (Edisi kelima). UPP STIM YKPN.
- Anshari, M., Azhar, Z., & Ariusni. (2018). Analisis Pengaruh Pendidikan, Upah Minimum Provinsi Dan Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Pendapatan Di Seluruh Provinsi Di Indonesia. *EcoGen*, 1(3), 494–501.
- Arif, M., & Wicaksono, R. A. (2017). Ketimpangan Pendapatan Provinsi Jawa Timur dan Faktor Faktor yang Mempengaruhinya.
- Baldwin, R. E. (1986). *Pembangunan dan pertumbuhan ekonomi di negara-negara berkembang* (Cet. 2). Bina Aksara.
- Barika Barika. (2013). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Pengeluaran Pemerintah, Pengangguran dan Inflasi Terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi se Sumatera. *Jurnal Ekonomi Dan Perencanaan Pembangunan*, 5(1), 27–36.
- Basuki Pujualwanto. (2014). *Perekonomian Indonesia: Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris* (cet. 1). graha ilmu.
- Darzal. (2016). Analisis Disparitas Pendapatan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya di Provinsi Jambi. *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(2), 2355–8520.
- Djojohadikusumo, S. (1954). *Ekonomi Pembangunan*. PT Pembangunan.
- Halim, A. (2004). *Akuntansi Sektor Publik: Akuntansi Keuangan Daerah* Ed. Rev. Salemba Empat.
- Kuncoro, M. (2003). *Ekonomi pembangunan : teori, masalah, dan kebijakan*. UPP AMP YKPN.
- Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Andi.

- Myrdal, G. (1957). *Economic theory and under-developed regions*, by Gunnar Myrdal. G. Duckworth.
- Nangarumba, M. (2015). Analisis Pengaruh Struktur Ekonomi, Upah Minimum Provinsi, Belanja Modal, dan Investasi Terhadap Ketimpangan Pendapatan di Seluruh Provinsi di Indonesia Tahun 2005-2014. *JESP*, 7(2).
- Nurlaili, A. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Ketimpangan Distribusi Pendapatan Di Pulau Jawa Tahun 2007-2013.
- Refriana Nurwulansari, V. (2015). Pengaruh pendidikan, penanaman modal asing (PMA), penanaman modal dalam negeri (PMDN), dan tingkat pendapatan terhadap kesenjangan ekonomi antar kabupaten/kota di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2003-2013 (Issues 4-Feb-2016).
- Ridho, M., Zulgani, ;, Erni, ;, Prodi, A., Pembangunan, E., Ekonomi, F., Bisnis, D., & Jambi, U. (2022). Analisis ketimpangan pembangunan wilayah antar provinsi di Pulau Sumatera. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 11(1), 2303–1255.
- Sadono Sukirno. (2006). *Ekonomi pembangunan : proses, masalah, dan dasar kebijakan* (Ed. 2). Kencana.
- Sholikhah, N. (2013). *Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Penanaman Modal Dan Tingkat Pendidikan Terhadap Disparitas Pendapatan Di Provinsi Jawa Timur*.
- Sjafrizal. (2008). *Ekonomi Regional ; Teori Dan Aplikasi*. Baduose Media.
- Sjafrizal. (2012). *Ekonomi wilayah dan perkotaan* (Cetakan ke-3). Rajawali Pers, 2017.
- Sultan, & Sodik, J. (2010). Analisis Ketimpangan Pendapatan Regional Di Diy-Jawa Tengah Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Periode (2000-2004). *Buletin Ekonomi*, 8(1), 1–70.
- Solow, R. M. (1956). A Contribution to the Theory of Economic Growth. *The Quarterly Journal of Economics*, 70(1), 65–94.
- Subandi. (2014). *Ekonomi pembangunan* (Cet. 3.). Alfabeta.
- Sukirno. (2011). *Makro ekonomi teori pengantar edisi ketiga* (3rd ed.). Rajawali Pers.
- Sukirno, S. (1985). *Ekonomi pembangunan : proses, masalah, dan dasar kebijaksanaan*. Bina Grafika.
- Sukirno, S. (2006). *Ekonomi pembangunan : proses, masalah, dan dasar kebijakan* (Ed. 2). Kencana.
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.

- Todaro. (2006). *Pembangunan Ekonomi Jilid 1: Vol. vol edisi 9* (9th ed.). Erlangga.
- Todaro, M. P., & Stephen C. Smith. (2003). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga* (Ed. 8). Erlangga.
- Putri, N. P. V. S., & Natha, I. K. S. (2014). E-Jurnal EP Unud, 4 [1] : 41-49 Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi 1 Umum Dan 9 Belanja Modal Terhadap Ketimpangan Distribusi Pendapatan. *E-Jurnal EP Unu*, 4(1), 41–49.
- Wahyuni, I. G. A. P., Sukarsa, M., & Yuliarmi, N. (2014). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Kesenjangan Pendapatan Kabupaten/Kota Di Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 3(8), 458–477.
- Yeniwati. (2013). Ketimpangan Ekonomi Antar Provinsi Di Sumatera. *Jurnal Kajian Ekonomi*, II(03).



Lampiran

Lampiran 1. Data Ketimpangan Pendapatan, Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN), Penanaman Modal Asing (PMA), Tenaga Kerja dan Belanja Modal Provinsi di Pulau Sumatera tahun 2009-2020

No	Provinsi	Tahun	Y	X1	X2	X3	X4
			Rasio Gini	Investasi PMDN	Investasi PMA	Tenaga Kerja	Belanja Modal
			Semester I Maret	(Triliun Rupiah)	(Juta US\$)	(Juta Jiwa)	(Triliun Rupiah)
1	ACEH	2009	0,288	-1,099	-0,398	0,239	0,700
2	ACEH	2010	0,301	-1,388	0,663	0,250	0,514
3	ACEH	2011	0,326	-0,586	1,352	0,253	0,168
4	ACEH	2012	0,32	-1,220	2,236	0,257	-0,089
5	ACEH	2013	0,341	0,561	1,974	0,265	0,268
6	ACEH	2014	0,325	0,708	1,493	0,286	0,380
7	ACEH	2015	0,334	0,622	1,326	0,294	0,306
8	ACEH	2016	0,333	0,390	2,129	0,320	0,359
9	ACEH	2017	0,329	-0,106	1,365	0,330	0,336
10	ACEH	2018	0,325	-0,013	1,852	0,351	0,399
11	ACEH	2019	0,32	0,557	2,138	0,353	0,500
12	ACEH	2020	0,323	0,916	1,708	0,373	0,315
13	SUMUT	2009	0,317	0,314	2,145	0,761	-0,147
14	SUMUT	2010	0,346	-0,179	2,258	0,787	-0,145
15	SUMUT	2011	0,347	0,223	2,877	0,743	0,027
16	SUMUT	2012	0,332	0,407	2,810	0,769	-0,095
17	SUMUT	2013	0,354	0,705	2,948	0,784	-0,039
18	SUMUT	2014	0,321	0,626	2,741	0,769	0,059
19	SUMUT	2015	0,336	0,632	3,096	0,775	-0,030
20	SUMUT	2016	0,319	0,687	3,006	0,778	0,009
21	SUMUT	2017	0,315	1,068	3,180	0,804	0,283
22	SUMUT	2018	0,318	0,923	3,089	0,848	0,194
23	SUMUT	2019	0,32	1,296	2,579	0,846	0,097
24	SUMUT	2020	0,316	1,260	2,989	0,835	0,254
25	SUMBAR	2009	0,298	-0,338	-0,699	0,301	-0,365
26	SUMBAR	2010	0,325	-1,132	0,898	0,310	-0,234
27	SUMBAR	2011	0,353	0,011	1,360	0,312	-0,226

28	SUMBAR	2012	0,364	-0,053	1,875	0,319	-0,190
29	SUMBAR	2013	0,363	-0,169	1,961	0,314	-0,155
30	SUMBAR	2014	0,334	-0,376	2,050	0,339	-0,105
31	SUMBAR	2015	0,342	0,191	1,757	0,339	-0,103
32	SUMBAR	2016	0,331	0,579	1,899	0,371	-0,004
33	SUMBAR	2017	0,318	0,181	2,289	0,370	0,047
34	SUMBAR	2018	0,321	0,363	2,257	0,395	0,041
35	SUMBAR	2019	0,31	0,481	2,196	0,405	0,026
36	SUMBAR	2020	0,305	0,492	2,099	0,412	0,071
37	RIAU	2009	0,331	0,530	2,401	0,315	0,081
38	RIAU	2010	0,326	0,016	1,938	0,337	0,153
39	RIAU	2011	0,363	0,873	2,327	0,364	0,128
40	RIAU	2012	0,404	0,736	3,062	0,380	0,293
41	RIAU	2013	0,374	0,688	3,116	0,394	0,429
42	RIAU	2014	0,353	0,887	3,137	0,401	-0,205
43	RIAU	2015	0,364	0,998	2,815	0,407	0,304
44	RIAU	2016	0,347	0,820	2,939	0,442	0,309
45	RIAU	2017	0,325	1,035	3,026	0,444	0,288
46	RIAU	2018	0,327	0,957	3,014	0,461	0,020
47	RIAU	2019	0,33	1,420	3,015	0,470	0,065
48	RIAU	2020	0,329	1,533	3,033	0,480	0,007
49	JAMBI	2009	0,269	-0,670	1,607	0,101	-0,315
50	JAMBI	2010	0,304	-0,651	1,571	0,165	-0,332
51	JAMBI	2011	0,34	0,329	1,290	0,144	-0,285
52	JAMBI	2012	0,345	0,160	2,194	0,157	-0,168
53	JAMBI	2013	0,348	0,447	1,535	0,145	-0,145
54	JAMBI	2014	0,329	-0,042	1,711	0,173	-0,087
55	JAMBI	2015	0,361	0,549	2,032	0,190	-0,102
56	JAMBI	2016	0,349	0,589	1,785	0,211	-0,024
57	JAMBI	2017	0,335	0,478	1,885	0,220	-0,048
58	JAMBI	2018	0,334	0,459	2,008	0,237	-0,105
59	JAMBI	2019	0,32	0,647	1,737	0,226	-0,062
60	JAMBI	2020	0,32	0,546	1,431	0,240	0,024
61	SUMSEL	2009	0,313	-0,236	1,754	0,505	-0,196
62	SUMSEL	2010	0,34	0,240	2,270	0,534	0,014
63	SUMSEL	2011	0,342	0,029	2,746	0,534	0,057
64	SUMSEL	2012	0,396	0,467	2,896	0,554	0,007
65	SUMSEL	2013	0,383	0,531	2,687	0,547	0,041

66	SUMSEL	2014	0,399	0,848	3,024	0,567	-0,136
67	SUMSEL	2015	0,36	1,039	2,810	0,568	0,017
68	SUMSEL	2016	0,348	0,931	3,446	0,602	-0,216
69	SUMSEL	2017	0,361	0,914	3,073	0,596	0,139
70	SUMSEL	2018	0,358	0,979	3,033	0,603	0,187
71	SUMSEL	2019	0,33	1,228	2,867	0,603	0,218
72	SUMSEL	2020	0,339	1,199	3,189	0,612	0,347
73	BENGKULU	2009	0,302		0,041	-0,104	-0,870
74	BENGKULU	2010	0,365	-2,071	1,400	-0,088	-0,782
75	BENGKULU	2011	0,36		1,634	-0,077	-0,656
76	BENGKULU	2012	0,354	-1,279	1,483	-0,069	-0,537
77	BENGKULU	2013	0,386	-0,960	1,348	-0,080	-0,523
78	BENGKULU	2014	0,356	-2,108	1,286	-0,061	-0,516
79	BENGKULU	2015	0,376	-0,257	1,314	-0,044	-0,320
80	BENGKULU	2016	0,357	-0,023	1,746	-0,015	-0,413
81	BENGKULU	2017	0,351	-0,528	2,142	-0,030	-0,148
82	BENGKULU	2018	0,362	0,690	2,135	-0,005	-0,209
83	BENGKULU	2019	0,34	0,737	2,161	0,001	-0,130
84	BENGKULU	2020	0,334	0,732	2,284	0,014	-0,214
85	LAMPUNG	2009	0,353	-0,260	1,515	0,530	-0,626
86	LAMPUNG	2010	0,36	-0,565	1,487	0,573	-0,371
87	LAMPUNG	2011	0,366	-0,084	1,900	0,527	-0,200
88	LAMPUNG	2012	0,358	-0,517	2,058	0,546	-0,080
89	LAMPUNG	2013	0,356	0,122	1,670	0,541	-0,013
90	LAMPUNG	2014	0,347	0,544	2,195	0,565	-0,034
91	LAMPUNG	2015	0,376	0,042	2,411	0,561	-0,061
92	LAMPUNG	2016	0,364	0,780	1,933	0,595	0,003
93	LAMPUNG	2017	0,334	0,846	2,081	0,591	0,162
94	LAMPUNG	2018	0,346	1,090	2,122	0,619	0,238
95	LAMPUNG	2019	0,33	0,385	2,191	0,622	0,006
96	LAMPUNG	2020	0,327	0,853	2,698	0,631	-0,198
97	KEP.BANGKA BELITUNG	2009	0,288	-0,603	1,350	-0,296	-0,459
98	KEP.BANGKA BELITUNG	2010	0,296	-3,398	1,342	-0,233	-0,504
99	KEP.BANGKA BELITUNG	2011	0,301	-0,289	2,164	-0,256	-0,312
100	KEP.BANGKA BELITUNG	2012	0,294	-0,273	1,772	-0,232	-0,536
101	KEP.BANGKA BELITUNG	2013	0,313	-0,216	2,051	-0,224	-0,317
102	KEP.BANGKA BELITUNG	2014	0,303	-0,211	2,021	-0,219	-0,515
103	KEP.BANGKA	2015	0,283	0,010	1,918	-0,205	-0,631

	BELITUNG						
104	KEP.BANGKA BELITUNG	2016	0,275	0,343	1,722	-0,163	-0,639
105	KEP.BANGKA BELITUNG	2017	0,282	0,239	2,185	-0,172	-0,434
106	KEP.BANGKA BELITUNG	2018	0,281	0,493	1,666	-0,159	-0,501
107	KEP.BANGKA BELITUNG	2019	0,27	0,465	1,948	-0,154	-0,355
108	KEP.BANGKA BELITUNG	2020	0,262	0,270	1,685	-0,155	-0,504
109	KEPRI	2009	0,287	-0,620	2,363	-0,203	-0,196
110	KEPRI	2010	0,293	-0,778	2,219	-0,114	-0,186
111	KEPRI	2011	0,317	0,137	2,342	-0,117	-0,585
112	KEPRI	2012	0,354	-1,362	2,730	-0,096	-0,581
113	KEPRI	2013	0,362	-0,379	2,499	-0,094	-0,417
114	KEPRI	2014	0,402	-1,545	2,593	-0,086	-0,144
115	KEPRI	2015	0,364	-0,213	2,806	-0,077	-0,188
116	KEPRI	2016	0,354	-0,308	2,715	-0,066	-0,541
117	KEPRI	2017	0,334	0,146	3,013	-0,047	-0,724
118	KEPRI	2018	0,33	0,642	2,920	-0,028	-0,207
119	KEPRI	2019	0,34	0,753	3,135	-0,005	-0,198
120	KEPRI	2020	0,339	1,154	3,217	0,007	-0,148

Lampiran 2 .Uji Common Effect

Dependent Variable: GINI RASIO

Method: Panel Least Squares

Date: 12/14/22 Time: 13:44

Sample: 2009 2020

Periods included: 12

Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 118

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.90673	0.920441	32.49172	0.0000
PMDN	-0.884321	0.419819	-2.106434	0.0374
PMA	1.366792	0.427743	3.195354	0.0018
TENAGA KERJA	2.607695	1.062980	2.453192	0.0157
BELANJA MODAL	0.018321	1.081294	0.016944	0.9865

R-squared	0.160347	Mean dependent var	33.46441
Adjusted R-squared	0.130624	S.D. dependent var	2.849547
S.E. of regression	2.656927	Akaike info criterion	4.833666
Sum squared resid	797.6962	Schwarz criterion	4.951068
Log likelihood	-280.1863	Hannan-Quinn criter.	4.881335
F-statistic	5.394840	Durbin-Watson stat	0.562566
Prob(F-statistic)	0.000518		

Lampiran 3. Uji Fixed Effect

Dependent Variable: GINI RASIO

Method: Panel Least Squares

Date: 12/14/22 Time: 13:45

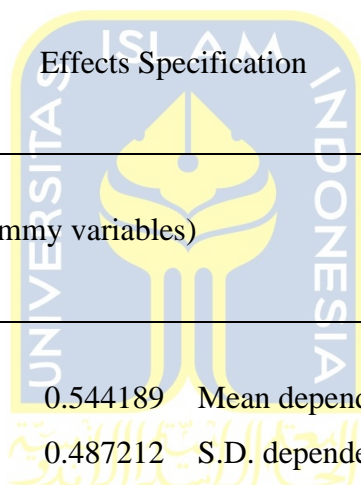
Sample: 2009 2020

Periods included: 12

Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 118

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.59127	1.814392	17.96264	0.0000
PMDN	-0.361009	0.393904	-0.916490	0.3615
PMA	1.726115	0.500855	3.446336	0.0008
TENAGAKERJA	-9.780090	6.387414	-1.531150	0.1288
BELANJAMODAL	-0.455271	1.223381	-0.372142	0.7105



Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.544189	Mean dependent var	33.46441
Adjusted R-squared	-0.487212	S.D. dependent var	2.849547
S.E. of regression	2.040538	Akaike info criterion	4.375299
Sum squared resid	433.0348	Schwarz criterion	4.704024
Log likelihood	-244.1426	Hannan-Quinn criter.	4.508771
F-statistic	9.551117	Durbin-Watson stat	0.971686
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lampiran 4. Uji Random Effect

Dependent Variable: GINIRASIO

Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)

Date: 12/14/22 Time: 13:46

Sample: 2009 2020

Periods included: 12

Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 118

Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	30.18968	1.357476	22.23957	0.0000
PMDN	-0.693222	0.349865	-1.981397	0.0500
PMA	1.457821	0.464508	3.138419	0.0022
TENAGAKERJA	0.828336	2.522618	0.328364	0.7432
BELANJAMODAL	-0.458210	1.179176	-0.388585	0.6983

Effects Specification

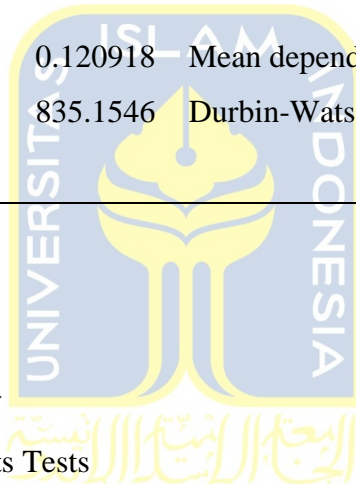
	S.D.	Rho
Cross-section random	2.328245	0.5656
Idiosyncratic random	2.040538	0.4344

Weighted Statistics

R-squared	0.089524	Mean dependent var	8.274149
Adjusted R-squared	0.057295	S.D. dependent var	2.126393
S.E. of regression	2.037150	Sum squared resid	468.9480
F-statistic	2.777739	Durbin-Watson stat	0.927050
Prob(F-statistic)	0.030269		

Unweighted Statistics

R-squared	0.120918	Mean dependent var	33.46441
Sum squared resid	835.1546	Durbin-Watson stat	0.520548



Lampiran 5. Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests

Equation: FIXED

Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.731009	(9,104)	0.0000
Cross-section Chi-square	72.087355	9	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:

Dependent Variable: GINIRASIO

Method: Panel Least Squares

Date: 12/14/22 Time: 13:45

Sample: 2009 2020

Periods included: 12

Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 118

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	29.90673	0.920441	32.49172	0.0000
PMDN	-0.884321	0.419819	-2.106434	0.0374
PMA	1.366792	0.427743	3.195354	0.0018
TENAGAKERJA	2.607695	1.062980	2.453192	0.0157
BELANJAMODAL	0.018321	1.081294	0.016944	0.9865

R-squared	0.160347	Mean dependent var	33.46441
Adjusted R-squared	0.130624	S.D. dependent var	2.849547
S.E. of regression	2.656927	Akaike info criterion	4.833666
Sum squared resid	797.6962	Schwarz criterion	4.951068
Log likelihood	-280.1863	Hannan-Quinn criter.	4.881335
F-statistic	5.394840	Durbin-Watson stat	0.562566
Prob(F-statistic)	0.000518		

Lampiran 6. Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: RANDOM

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
--------------	-------------------	--------------	-------

Cross-section random	3.504935	4	0.4771
----------------------	----------	---	--------

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
PMDN	-0.361009	-0.693222	0.032755	0.0664
PMA	1.726115	1.457821	0.035088	0.1521
TENAGAKERJA	-9.780090	0.828336	34.435452	0.0706
BELANJAMODAL	-0.455271	-0.458210	0.106205	0.9928

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: GINIRASIO

Method: Panel Least Squares

Date: 12/14/22 Time: 13:46

Sample: 2009 2020

Periods included: 12

Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 118

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	32.59127	1.814392	17.96264	0.0000
PMDN	-0.361009	0.393904	-0.916490	0.3615
PMA	1.726115	0.500855	3.446336	0.0008
TENAGAKERJA	-9.780090	6.387414	-1.531150	0.1288
BELANJAMODAL	-0.455271	1.223381	-0.372142	0.7105

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.544189	Mean dependent var	33.46441
Adjusted R-squared	0.487212	S.D. dependent var	2.849547
S.E. of regression	2.040538	Akaike info criterion	4.375299
Sum squared resid	433.0348	Schwarz criterion	4.704024
Log likelihood	-244.1426	Hannan-Quinn criter.	4.508771
F-statistic	9.551117	Durbin-Watson stat	0.971686
Prob(F-statistic)	0.000000		

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects

Null hypotheses: No effects

Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided
(all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	85.51652 (0.0000)	16.00204 (0.0001)	101.5186 (0.0000)
Honda	9.247514 (0.0000)	4.000255 (0.0000)	9.367587 (0.0000)
King-Wu	9.247514 (0.0000)	4.000255 (0.0000)	9.542853 (0.0000)
Standardized Honda	12.05456 (0.0000)	4.504111 (0.0000)	7.624144 (0.0000)
Standardized King-Wu	12.05456 (0.0000)	4.504111 (0.0000)	7.917352 (0.0000)
Gourieroux, et al.	--	--	101.5186 (0.0000)

Lampiran 7. Uji Lagrange

Lampiran 8. Kombinasi Uji Fixed & Random

Dependent Variable: GINIRASIO

Method: Panel Least Squares

Date: 12/14/22 Time: 13:45

Sample: 2009 2020

Periods included: 12

Cross-sections included: 10

Total panel (unbalanced) observations: 118

Uji	Fixed	Random
Variable	Coefficient	Coefficient
	(t-Statistic)	(t-Statistic)
	Std. Error	Std. Error
C	32,59	30,19
	(-17,96)	(-22,24)
	-1.81*	-1.35*
PMDN	-0.36	-0.69
	(-0.91)	(-1.98)
	0.39*	0.35*
PMA	1.72	1.45
	(-3.44)	(-3.13)
	0.50*	0.46*
Tenaga Kerja	-9.78	0.83
	(-1.53)	(0.33)
	-6.38*	-2.52*
Belanja Modal	-0.46	-0.46
	(-0.37)	(-0.38)
	-1.22*	-1.17*
R-squared	0.54	0.09
Adjusted R-squared	0.49	0.06
S.E. of regression	2.04	2.03
F-statistic	9.55	2.77
Prob(F-statistic)	0.00	0.03
Durbin-Watson stat	0.97	0.52

Ket: tanda dalam kurung / () merupakan nilai t-statistic.

Ket : tanda * merupakan nilai standar error

Lampiran 9. Uji Analisis Deskriptif

	Gini Rasio	PMDN (Rp. Triliun)	PMA (Juta US\$)	Tenaga Kerja (Juta Jiwa)	Belanja Modal (Rp. Triliun)
Mean	0,335	34,678	378,809	2,469	1,016
Maximum	0,404	341,178	2793,5	7,039	5,016
Minimum	0,262	0,0004	0,2	0,506	0,165
Std, Dev,	0,028	52,042	488,678	1,665	0,743
Skewness	-0,140	3,014	1,857	1,002	2,088
Kurtosis	3,115	15,115	7,149	3,329	9,661
Jarque-Bera	0,453	900,2792	152,438	20,276	303,8862
Probability	0,798	0,000	0,000	0,004	0,000
Sum	39,488	4091,995	44699,4	291,309	119,8854
Sum Sq, Dev,	0,095	316880,6	27940349	324,374	64,522
Observations	118	118	118	118	118

